

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN, JASMANI, OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SD
NEGERI KARANGREJEK 2 KECAMATAN WONOSARI KABUPATEN
GUNUNGKIDUL**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Olahraga



Oleh
Wahyu Arifin
NIM 13604221007

**PROGRAM STUDI PGSD PENDIDIKAN JASMANI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul
**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN, JASMANI, OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SD
NEGERI KARANGREJEK 2 KECAMATAN WONOSARI KABUPATEN
GUNUNGKIDUL**

Disusun Oleh:

Wahyu Arifin

NIM 13604221007

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan

Ujian Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan

Yogyakarta, 13 Oktober 2017

Disetujui,

Dosen Pembimbing Skripsi

Mengetahui,
Ketua Prodi PGSD Penjas

Dr. Subagyo, M. Pd.
NIP. 19561107 198203 1 003

Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes
NIP. 19650301 199001 1 001



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahyu Arifin

NIM : 13604221007

Program Studi: PGSD PENJAS

Judul TAS : Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan, Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri Karangrejek 2 Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul.

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 13 Oktober 2016

Yang menyatakan,



Wahyu Arifin

NIM. 13604221007

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

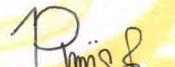
IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN, JASMANI, OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SD NEGERI KARANGREJEK 2 KECAMATAN WONOSARI KABUPATEN GUNUNGKIDUL

Disusun oleh:

Wahyu Arifin
NIM 13604221007

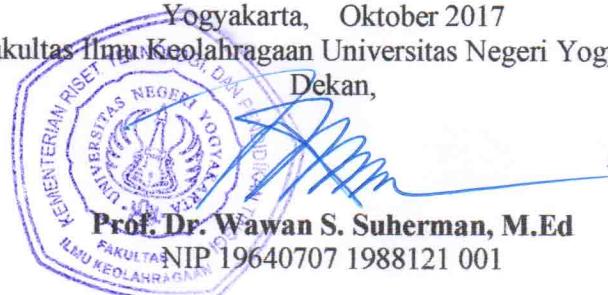
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani
Universitas Negeri Yogyakarta
Pada Tanggal 23 Oktober 2017

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes Ketua Penguji/Pembimbing		25/10.2017
Riky Dwi Handoko, M.Or Sekertaris		25/10.2017
Aris Fajar Pambudi, M.Or Penguji		25/10.2017

Yogyakarta, Oktober 2017
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



MOTTO

“Hidup adalah pilihan yang harus diperjuangkan”

(Wahyu Arifin).

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya Bapak Suripto dan Ibu Marinem.
2. Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang begitu besar.

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN, JASMANI, OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SD
NEGERI KARANGREJEK 2 KECAMATAN WONOSARI KABUPATEN
GUNUNGKIDUL**

Oleh
Wahyu Arifin
NIM. 13604221007

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran, serta hambatan yang ditemui guru dalam implementasi Kurikulum 2013 di kelas 4 SD Negeri Karangrejek 2 Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru, siswa, dan kepala SD Negeri Karangrejek 2. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen utama adalah peneliti dengan menggunakan alat bantu pedoman observasi dan pedoman wawancara. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan member check dan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menyusun RPP dengan mendownload RPP yang sudah disediakan di web kemendikbud dan disesuaikan dengan kondisi sekolah. RPP yang disusun guru sudah sesuai dengan konsep Kurikulum 2013. Dalam pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 guru sudah melaksanakan pembelajaran secara tematik integratif, menggunakan pendekatan pembelajaran *scientific*, dan model pembelajaran yang sesuai dengan konsep Kurikulum 2013. Dalam penilaian pembelajaran Kurikulum 2013, guru sudah menggunakan penilaian autentik untuk menilai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa. Penilaian Autentik yang digunakan guru antara lain pengamatan, penilaian diskusi, kinerja, portofolio dan tertulis.

Kata kunci: *Implementasi, Kurikulum 2013, SD*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan, Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri Karangrejek 2 Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul”.

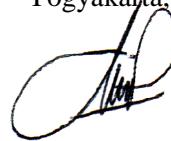
Penulis menyadari bahwa dalam pembuatan skripsi ini bisa terselesaikan tidak lepas dari kontribusi semua pihak yang telah memberikan do'a, bimbingan, bantuan, serta arahan. Untuk itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan, selama penyusunan skripsi.
2. Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes, Riky Dwi Handoko, M.Or, dan Aris Fajar Tambudi, M.Or selaku Ketua penguji, Sekretaris, dan Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
3. Dr. Guntur, M.Pd dan Dr. Subagyo, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga dan Ketua Program Studi PGSD Penjas beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesaiya TAS ini.
4. Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan izin penelitian.

5. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd, selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan pendidikan dan menyusun Tugas Akhir Skripsi
6. Drs. Amat Komari, M.Si. selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan nasehat selama penulis menempuh kuliah di FIK UNY.
7. Kepala Sekolah SD Negeri Karangrejek 2 Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul yang telah memberikan izin penelitian.
8. Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan SD Negeri Karangrejek 2 Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul yang telah bersedia menjadi objek penelitian.
9. Semua teman-teman mahasiswa FIK khususnya PGSD Pendidikan Penjas kelas A angkatan 2013 yang telah bersama-sama berjuang selama kuliah.
10. Semua pihak yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu penelitian ini mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kelengkapan isi dan hasil skripsi ini. Semoga penelitian skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Yogyakarta, 13 Oktober 2017



Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian	5
 BAB II KAJIAN PUSTAKA.	7
A. Deskripsi Teori	7
1. Pengertian Kurikulum	7
2. Implementasi Kurikulum 2013.....	8
3. Pemelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	9
B. Penelitian yang Relevan	12
C. Kerangka Berfikir	14
 BAB III METODE PENELITIAN	17
A. Desain Penelitian	17

B. <i>Setting</i> Penelitian	17
1. Tempat	17
2. Waktu.....	18
C. Sujek Penelitian	18
D. Teknik Pengumpulan Data	28
1. Wawancara.....	19
2. Observasi.....	19
3. Dokumentasi	20
E. Instrumen Penelitian	20
F. Teknik Analisis Data.....	21
1. Reduksi data.....	22
2. Display Data	23
3. Penarikan Kesimpulan	23
G. Keabsahan Data	24
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	26
A. Deskripsi Umum Penelitian.....	26
1. Profil Lemaga.....	26
2. Sarana dan Prasarana	26
3. Visi dan Misi Sekolah	
a. Visi Sekolah.....	28
b. Misi Sekolah.....	28
4. Keadaan Guru dan Karyawan	29
5. Keadaan Siswa.....	29
B. Data dan Hasil Penelitian.....	30
1. Implementasi Kurikulum 2013	30
a. Perencanaan Pembelajaran	30
b. Pelaksanaan Pembelajaran	33
c. Evaluasi Pembelajaran	42
2. Kendala dalam Implementasi Kurikulum 2013	47
a. Hamatan dalam Pelaksanaan	47
b. Upaya dalam Mengatasi Hambatan	50
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran	56
 DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	59

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah ruang di Sekolah Dasar Negeri Karangrejek 2	28
Tabel 2. Rekap Pendidikan Guru dan Karyawan.....	30
Tabel 3. Rincian Siswa di SD Negeri Karangrejek 2.....	31
Tabel 4. Elemen Perubahan dan Penilaian Kurikulum 2013	34

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Langkah-langkah teknik analisis data model Miles dan Huberman 22

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian	60
Lampiran 2. Laporan Hasil Observasi	69
Lampiran 3. Data Guru SD Negeri Karangrejek 2	107
Lampiran 4. Contoh RPP yang digunakan dalam Pemelajaran	109
Lampiran 5. Foto Dokumentasi	120

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) sangat menentukan kemajuan suatu bangsa. Kualitas SDM bergantung pada kualitas pendidikan dan peran pendidikan untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis. Oleh sebab itu, komponen dari sistem pendidikan nasional harus senantiasa dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi, baik pada tingkat lokal, nasional maupun global. Salah satu komponen penting dari sistem pendidikan adalah kurikulum. Hilda Taba (dalam Zaini, 2009) menyatakan bahwa kurikulum adalah rencana pembelajaran yang berkaitan dengan proses dan pengembangan individu anak didik. Dengan program itu para siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku siswa, sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran.

Berdasarkan Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 36 ayat (2) ditegaskan bahwa kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik. Atas dasar itu maka dikembangkan kurikulum 2013. Menegaskan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah telah mengisyaratkan tentang perlunya proses pembelajaran yang dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan *scientific/ ilmiah*. Upaya penerapan pendekatan *scientific/ ilmiah* dalam proses pembelajaran ini

sering disebut-sebut sebagai ciri khas dan menjadi kekuatan tersendiri dari keberadaan kurikulum 2013. Pendekatan *scientific* kurikulum 2013 siswa diarahkan untuk selalu berfikir secara ilmiah, tersuktur, sistematis, kreatif dan kritis. Ada lima tahap pembelajaran yang telah ditetapkan yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/ mencoba, mengasosiasi, dan mengomunikasikan (5M) diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar, keaktivan, dan minat serta motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran termasuk dalam pembelajaran PJOK.

Hasil Survei mengenai wacana perubahan Kurikulum 2013 terhadap 200 guru Sekolah Dasar di Jakarta, Bogor, Bekasi dan Banten, dari tanggal 1 sampai dengan 5 Februari 2013 oleh Rais Hidayat dan Yuyun Elizabeth Patras Sebanyak 53% guru yakin bisa melaksanakan perubahan Kurikulum 2013. Fakta ini menunjukan guru-guru masih ragu dapat melaksanakan Kurikulum 2013. Berdasarkan fakta ini, maka pemerintah harus bekerja keras dalam meyakinkan guru-guru untuk dapat melaksanakan Kurikulum 2013. Implementasi Kurikulum 2013 mensyaratkan SDM harus profesional dan adanya *master teacher* hal ini dapat dilaksanakan dengan pelatihan pelatihan guru. Kabar terkait dengan wacana perubahan Kurikulum 2013 sudah sampai ke guru-guru. Tetapi guru-guru masih ragu apakah kurikulum 2013 sudah bisa merubah mutu pendidikan sesuai tuntutan abad ke-21. Dalam konteks globalisasi, kurikulum 2013 belum memberikan respon secara memadai, misalnya dalam respon terhadap kerusakan lingkungan, kebebasan individu, bangga sebagai bangsa, kepedulian sosial, dan menjadikan siswa yang mandiri, kreatif dan

bertanggung jawab. Apalagi secara SDM dan sarana prasarana masih sangat kurang.
(Rais Hidayat dan Yuyun Elizabeth Patras: 2013)

Sementara itu yang terjadi di Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta sedikit berbeda. Pelaksanaan kurikulum 2013 di sejumlah sekolah di Gunungkidul berjalan tidak lancar dengan beberapa kendala yang terdapat dilapangan salah satunya adalah buku pelajaran kurikulum belum diterima sekolah sampai memasuki semester kedua sehingga membuat proses pembelajaran terganggu. Untuk sementara, para guru hanya bisa memberikan pelajaran dengan mengandalkan *softcopy* buku pelajaran yang diperoleh dari internet. Sementara para siswa belajar tanpa menggunakan buku pelajaran. (Sumber : <http://jogja.tribunnews.com/2015/01/06/penerapan-k13-di-gunungkidul-masih-tersendat> diakses pada tanggal 9 Oktober 2017 jam 14.55 WIB.)

SD Negeri Karangrejek 2 adalah salah satu sekolah dasar negeri yang melaksanakan Kurikulum 2013 dan merupakan salah satu sekolah percontohan (*pilot project*) dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 di kabupaten Gunungkidul. Dalam pra observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, SD Negeri Karangrejek 2 sudah melaksanakan Kurikulum 2013 sejak tahun ajaran 2013/2014. Penerapan Kurikulum 2013 pada SD Negeri Karangrejek 2 sudah berjalan selama empat tahun. Guru menyebutkan bahwa pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan menggunakan Kurikulum 2013 dapat dilakukan dengan baik walaupun ada beberapa kendala yang dialami oleh para guru. Kurikulum 2013 kurang pas apabila diterapkan pada mata pelajaran bersifat praktek karena pelajaran praktek sulit diterapkan dengan metode pembelajaran *scientific approach, project based*

learning, *discoverylearning*. Selain itu, guru juga mengungkapkan bahwa pemahaman guru terhadap esensi Kurikulum 2013 masih kurang sehingga penerapan dalam kelas kurang maksimal. Hal ini membuat guru melakasanaan Kurikulum 2013 menurut apa yang telah mereka ketahui saja. Jadi dapat diketahui bahwa pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan masih belum optimal, karena guru yang berperan sebagai pelaku kebijakan masih belum sepenuhnya memahami kurikulum 2013 secara maksimal.

Atas dasar kenyataan tersebut mendorong penulis untuk mengkaji dan meneliti, sehingga penulis mengangkat tema: “Implementasi Kurikulum 2013 dalam Proses Pembelajaran PJOK di SDN Karangrejek 2”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Penerapan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar terkendala oleh sarana dan prasarana pendukung yang kurang memadai.
2. Penerapan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar terkendala karena kurangnya sumber belajar siswa berupa buku mata pelajaran.
3. Kurangnya pemahaman sebagian besar guru pendidikan jasmani dalam penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran PJOK.
4. Sosialisasi kurikulum 2013 sangat jarang dilaksanakan, sehingga pemahaman guru terkait dengan penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran masih kurang.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka dalam penelitian ini dibatasi pada implementasikan kurikulum 2013 dalam pembelajaran PJOK yang ada di SD Negeri Karangrejek 2, Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul .

D. Rumusan Masalah

Atas dasar pembatasan di atas, masalah dalam skripsi ini dapat dirumuskan sebagai berikut, “Bagaimanakah implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran PJOK di sekolah Dasar Negeri Karangrejek 2 ?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran PJOK di sekolah Dasar Negeri Karangrejek 2.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian di harapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi pengembang peneliti dalam keilmuan dan pengetahuan.

2. Manfaat Praktis.

a. Bagi Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan.

Penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan untuk meningkatkan proses belajar mengajar yang lebih efektif.

b. Bagi Fakultas

Memberikan dokumentasi ilmiah yang bermanfaat guna pengembangan di fakultas.

c. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat menjadi informasi dan gambaran bagaimana implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan.

d. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Kurikulum 2013

Hilda Taba (dalam Zaini, 2009) menyatakan bahwa kurikulum adalah rencana pembelajaran yang berkaitan dengan proses dan pengembangan individu anak didik. Bagaimanapun polanya tiap kurikulum akan memuat rencana-rencana yang mengarah pada komponen-komponen tertentu yakni pernyataan tentang tujuan pembelajaran, seleksi dan organisasi bahan peajaran, bentuk dan kegiatan belajar mengajar, serta evaluasi pembelajaran.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan juga dijelaskan, bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Abdul Majid (2015: 1-2) mengemukakan bahwa kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi dengan memperkuat proses pembelajaran dan penilaian autentik untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penguatan proses pembelajaran dilakukan melalui pendekatan saintifik, yaitu pembelajaran yang mendorong siswa lebih mampu dalam mengamati, menanya, mencoba/mengumpulkan data, mengasosiasi/menalar, dan mengkomunikasikan.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kurikulum 2013 adalah sebagai alat untuk membantu peserta didik untuk mengembangkan pribadinya ke arah tujuan pendidikan. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia.

2. Implementasi Kurikulum 2013

Guntur Setiawan (2004: 39) menjelaskan implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif. Sedangkan E. Mulyasa (2013: 93) mengemukakan bahwa implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, kecerdasan ataupun nilai, dan sikap. Berdasarkan definisi implementasi tersebut, implementasi kurikulum dapat didefinisikan sebagai suatu proses penerapan ide, konsep, dan kebijakan kurikulum (kurikulum potensial) dalam suatu aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik mampu menguasai seperangkat kompetensi tertentu, sebagai hasil interaksi dengan lingkungan.

Miller dan Seller (dalam E. Mulyasa, 2013: 93) menjelaskan bahwa implementasi kurikulum merupakan suatu proses penerapan konsep, ide, program atau tatanan kurikulum ke dalam praktik pembelajaran atau aktivitas-aktivitas baru,

sehingga terjadi perubahan terhadap sekelompok orang yang diharapkan untuk berubah.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum merupakan proses pelaksanaan ide, program atau aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan terhadap suatu pembelajaran dan memperoleh hasil yang diharapkan. Implementasi kurikulum akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran yakni bagaimana agar isi kurikulum dapat dikuasai oleh siswa secara tepat dan optimal.

Tugas guru dalam implementasi kurikulum adalah mengondisikan dan memfasilitasi lingkungan belajar agar dapat memberikan kemudahan belajar siswa. Menurut E. Mulyasa (2013: 99) dalam implementasi kurikulum guru dituntut untuk secara profesional merancang pembelajaran efektif dan bermakna, mengorganisasikan pembelajaran, memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, menentukan prosedur pembelajaran dan pembentukan kompetensi secara efektif, serta menetapkan kriteria keberhasilan.

3. Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Istilah pembelajaran sudah tidak asing lagi di masyarakat, apalagi sudah dijelaskan dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang secara resmi memberi pengertian tentang pembelajaran. Dalam pasal 1 butir 20 bahwa, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Menurut Mulyasa (2015: 132) pembelajaran adalah kegiatan di mana guru melakukan peran-peran tertentu agar siswa dapat belajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses perolehan ilmu pengetahuan, dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Angela Lumpkin (2002: 6) mengemukakan bahwa,

Traditionally, the definition of physical education has been restricted to formal instruction in a school or college. Yet, instruction in physical activities also can occur in an aerobics center, sport club, a corporate fitness program, or a recreational league. In these settings, people learn skills, develop fitness, and commit to enhancing their physical well being. The National Association for Sport and Physical Education, in National Standards for Physical Education (1995), has identified seven components of a physically educated person that answer the question “What should student know and be able to do?” These include :

- *Demonstrates competency in many movement forms and proficiency in a few movement forms.*
- *Applies movement concepts and principles to learning and development of motor skills.*
- *Exhibits a physically active lifestyle.*
- *Achieves and maintains a health-enhancing level of physical fitness.*
- *Demonstrates responsible personal and social behavior in physical activity setting.*
- *Demonstrates understanding and respect for differences among people in physical activity settings.*
- *Understands that physical activity provides opportunities for enjoyment, challenge, self-expression, and social interaction.*

To encompass the various outcomes experienced by all people in diverse programs, physical education is defined as a process through which an individual obtains optimal physical, mental, social, and fitness skills through physical activity.

Angela Lumpkin menjelaskan bahwa pendidikan jasmani adalah proses pengembangan fisik, mental, social dan kebugaran melalui aktivitas fisik.

Sementara itu Dini Rosdiani (2015: 1) menjelaskan pendidikan jasmani sebagai proses pendidikan melalui penyediaan pengalaman belajar kepada siswa dengan aktiitas jasmani, bermain dan berolahraga yang direncanakan secara sistematis untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik, ketrampilan motorik, ketrampilan berfikir, emosional, sosial dan moral. Sedangkan Bandi Utama (2011: 2) mengemukakan bahwa pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak bisa terpisahkan dari pendidikan pada umumnya yang mempengaruhi potensi peserta didik dalam hal kognitif, afektif, dan psikomotor melalui aktivitas jasmani. Adapun menurut Rusli Lutan (2002: 14) bahwa “pendidikan jasmani merupakan bagian dari proses pendidikan secara keseluruhan. Tujuan umum pendidikan jasmani juga selaras dengan tujuan umum pendidikan”. Sementara, Cerika Rismayanthi (2011: 12) menjelaskan bahwa “Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada dasarnya merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh”.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PJOK merupakan proses belajar mengajar yang mengacu dari proses interaksi sistematik antara siswa, lingkungan dan pendidik dalam berbagai kegiatan jasmani untuk mendorong perkembangan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan penalaran, penghayatan nilai, sikap, dan pembiasaan pola hidup sehat

B. Penelitian yang Relevan

Waltusti Gina Wiranti (2015) dengan penelitian yang berjudul: “Implementasi Penilaian Hasil Belajar Dalam Kurikulum 2013 DI SMP (Studi Kasus Penilaian Hasil Belajar Di MTs Negeri Yogyakarta II)”. Jenis penelitian ini merupakan kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik sampel yang digunakan merupakan purposive sampling. Informan/subjek dalam penelitian ini merupakan guru-guru mata pelajaran kelas VII di MTs Negeri Yogyakarta II. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Jenis data yang diperoleh berupa deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukan: (1) penilaian sikap spiritual dan sikap sosial yang dilakukan guru hanya berupa pengamatan pada perilaku menonjol, bukan pada frekuensi perilaku. Selain itu guru belum menggunakan lembar observasi dalam melaporkan pengamatan yang telah dilakukan; (2) pelaksanaan penilaian kompetensi pengetahuan terlaksana sesuai dengan teknik penilaian hasil belajar dalam kurikulum 2013; (3) pelaksanaan penilaian kompetensi keterampilan masih belum semuanya dilakukan. Penilaian yang dilakukan oleh beberapa guru untuk keterampilan diantaranya unjuk kerja/praktek dan observasi diskusi kelompok. Sedangkan untuk portofolio serta projek hanya dilaksanakan oleh beberapa guru. Kendala guru dalam melaksanakan penilaian hasil belajar dalam kurikulum 2013 merujuk pada cara menilai secara teknis dan administratif. Misalnya, butuh banyak waktu yang digunakan untuk melakukan penilaian hasil belajar terhadap peserta didik secara jeli, serta pembuatan rubrik penskoran. Kesimpulan yang dapat diambil adalah pelaksanaan penilaian hasil belajar yang dilaksanakan oleh

guru-guru di MTs Negeri Yogyakarta II masih belum optimal. Selain itu, perlu ada sosialisasi mendetail mengenai administratif penilaian tentang penilaian hasil belajar dalam kurikulum 2013 agar dapat dilakukan secara optimal.

Alfian Budi Prasetya (2014) dengan penelitian yang berjudul : “Penerapan Pendidikan Karakter Nilai Disiplin dan Nilai Tanggung Jawab dalam Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di Kelas I dan IV Sd Negeri Percobaan 3”. Jenis penelitian ini merupakan kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Informan/subjek dalam penelitian ini merupakan gurumata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan kelas 1 dan 4. Teknik sampel yang digunakan merupakan purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Jenis data yang diperoleh berupa deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukan: (1) Pengetahuan guru PJOK terkait pengertian pendidikan karakter kurang baik. Guru belum hafal dan mengerti secara detail 18 karakter yang telah dijabarkan oleh Kemendiknas. (2) Guru sudah memasukkan nilai karakter dalam silabus dan RPP yang tercantum dalam Kompetensi Inti. Perencanaan pembelajaran yang dibuat guru hanya berupa silabus dan RPP. Pemetaan kompetensi dasar dan jaringan tema tidak dibuat oleh guru karena sudah ada buku guru yang menjadi pedoman. (3) Nilai disiplin yang terlihat selama penelitian antara lain siswa dan guru sudah disiplin dalam waktu dan mentaati peraturan. Meskipun masih ada sebagian kecil siswa yang tidak disiplin waktu atau tidak mentaati peraturan. Sedangkan disiplin perilaku, siswa dinilai masih kurang dalam disiplin perilaku karena sering ikut temannya ramai saat pembelajaran berlangsung. Namun perilaku yang baik yang ditunjukkan siswa

ialah tidak mudah tersinggung atau marah. Terkait nilai tanggung jawab, guru dan siswa sudah baik dalam menjalankan aspek dalam tanggung jawab yang berupa bertanggung jawab dengan semua tindakan yang dilakukan, memenuhi kewajiban diri, dan dapat dipercaya. (4) Instrumen evaluasi ranah afektif untuk menilai perilaku siswa telah dibuat guru dalam RPP, tetapi pelaksanaannya guru lebih banyak menilai aspek psikomotor saja. Penilaian karakter atau perilaku siswa hanya dilakukan pada akhir semester saja. (5) Faktor pendorong terlaksananya pendidikan karakter nilai disiplin dan tanggung jawab di SD N Percobaan 3 ialah sekolah tersebut memiliki komitmen yang kuat dalam melaksanakan pendidikan karakter. Selain itu siswa SD N Percobaan 3 pada dasarnya sudah memiliki karakter yang baik sehingga guru tinggal mengembangkan dan mengarahkan. Sedangkan faktor penghambat ialah guru harus mengampu 2 kelas sekaligus sehingga untuk mengetahui karakter secara detail setiap siswa terasa sulit. Cara yang ditempuh guru untuk menanggulanginya ialah dengan membentuk kelompok-kelompok kecil dan guru bergantian dalam memfasilitasi kelompok-kelompok siswa tersebut.

C. Kerangka Berpikir

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah salah satu mata pelajaran yang wajib diikuti oleh seluruh siswa dari tingkat Sekolah Dasar sampai dengan Sekolah Menengah Atas. Bandi Utama (2011: 2) mengemukakan bahwa pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak bisa terpisahkan dari pendidikan pada umumnya yang mempengaruhi potensi peserta didik dalam hal kognitif, afektif, dan psikomotor melalui aktivitas jasmani. Untuk kesuksesan pembelajaran Pendidikan

Jasmani Olahraga dan Kesehatan dibutuhkan kurikulum pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sehingga pembelajaran bisa berjalan maksimal. Hilda Taba (dalam Zaini, 2009) menyatakan bahwa kurikulum adalah rencana pembelajaran yang berkaitan dengan proses dan pengembangan individu anak didik. Dengan program itu para siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku siswa, sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dijelaskan, bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sebagai program belajar, kurikulum adalah niat, rencana dan harapan. Kurikulum 2013 kini hadir untuk menggantikan kurikulum KTSP. Kurikulum 2013 atau yang sering disebut K13 kini sudah mulai di implementasikan di sekolah-sekolah baik sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas.

Harapan dari adanya kurikulum baru tersebut adalah untuk menyiapkan generasi yang handal, inovatif dan berkarakter serta siap mengarungi tantangan di masa yang akan datang. Namun semua itu juga tergantung oleh dukungan masyarakat dan khususnya pelaku pendidikan itu sendiri seperti guru, kepala sekolah, peserta didik, dan orang tua anak didik. Dengan adanya pengembangan kurikulum 2013 ini

diharapkan akan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif, melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Dalam hal ini, pengembangan kurikulum difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa paduan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual. Dalam implementasinya dengan pembelajaran tentunya ada kelebihan dan kekurangan implementasi kurikulum 2013 ini, oleh karena itu penulis ingin meneliti bagaimana implementasi kurikulum 2013 dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK di SD Negeri Karangrejek 2.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Moleong (dalam Herdiansyah, 2010: 9) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Apabila dilihat dari permasalahan yang diteliti, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Tujuan utama dilakukannya penelitian deskriptif adalah menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Peneliti tidak memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap variabel atau merancang sesuatu yang diharapkan terjadi pada variabel, tetapi seluruh kegiatan, keadaan, kejadian, aspek, komponen, atau variabel berjalan sebagaimana adanya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan, melukiskan dan menggambarkan penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran di SD Negeri Karangrejek 2.

B. *Setting* Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Karangrejek 2 pada saat pembelajaran PJOK.

2. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018. Penelitian ini berlangsung antara bulan Agustus-September.

C. Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian yang dijadikan informan penelitian adalah orang yang terlibat langsung dalam kegiatan proses pembelajaran. Informan utama dalam penelitian ini adalah guru PJOK kelas IV, karena guru merupakan pelaku utama yang memberikan pembelajaran di kelas yang mengimplementasikan kurikulum 2013. Informan dalam penelitian ini dibatasi, mengingat tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa informan itulah yang dinilai dapat memberikan data yang valid, akurat, dan reliabel terkait dengan proses penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran PJOK.

Penelitian ini juga mengambil sumber data primer dari siswa di kelas IV dan kepala sekolah. Beberapa siswa yang dipilih merupakan representasi dari jenis kelamin dan juga dipilih berdasarkan pengamatan ketika pembelajaran berlangsung berdasarkan keaktifan siswa tersebut dalam mengikuti proses pembelajaran. Kepala sekolah juga merupakan subyek yang mengetahui program pembelajaran yang ada di sekolah maupun kelas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2009: 308) mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif

dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Wawancara

Moleong (dalam Herdiansyah, 2010: 118) mendefinisikan wawancara sebagai suatu percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur dalam pelaksanaan pengumpulan data di lapangan, dengan alasan jenis wawancara ini tergolong dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Jenis wawancara ini bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka sehingga peneliti dapat menambah pertanyaan di luar pedoman wawancara untuk mengungkap pendapat dan ide-ide dari responden. Informan dalam wawancara ini ialah Guru PJOK, siswa, dan kepala sekolah.

2. Observasi

Sutrisno Hadi (Sugiyono, 2009: 203) menyatakan bahwa, observasi adalah suatu proses yang kompleks, yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua hal yang penting dalam observasi yaitu proses pengamatan dan ingatan. Observasi dalam penelitian ini dilakukan saat pembelajaran PJOK. Observasi yang digunakan ialah observasi non partisipan. Peneliti tidak langsung

terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Peneliti mencatat, menganalisis, dan membuat kesimpulan tentang penerapan pendidikan karakter dalam mata pelajaran PJOK di kelas IV SD Negeri Karangrejek 2 yang berkaitan dengan nilai disiplin dan tanggung jawab. Sedangkan dari segi instrumentasi yang digunakan, peneliti menggunakan observasi terstruktur karena observasi telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang diamati, kapan, dan di mana tempatnya.

3. Dokumentasi

Haris Herdiansyah (2010: 143) mengemukakan bahwa studi dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Studi dokumentasi adalah salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu dokumen tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan. Dokumentasi dalam penelitian ini ialah berupa RPP, silabus, lembar penilaian mata pelajaran PJOK, dan catatan lapangan. Peneliti juga mengambil dokumentasi berupa foto yang berkaitan dengan Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran penjas SDN Karangrejek 2.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2009: 148) instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Oleh karena itu, penelitian ini dibantu dengan

instrumen pedoman observasi, pedoman wawancara, alat perekam, kamera dan alat tulis. Alat perekam, kamera, dan alat tulis digunakan peneliti sebagai pendukung dan mempermudah terlaksananya penelitian. Pedoman observasi akan membantu peneliti memperoleh data kegiatan yang dilakukan dan fakta-fakta yang terjadi saat pembelajaran PJOK di kelas IV.

Sebelum membuat pedoman observasi, maka alangkah baiknya jika dibuat kisi-kisi pedoman observasi terlebih dahulu. Hal ini dimaksudkan agar dalam penyusunan pedoman observasi akan lebih mudah serta sesuai dengan kajian teori yang telah ada.

Sedangkan pedoman wawancara digunakan sebagai acuan wawancara kepada kepala sekolah, guru PJOK dan siswa yang dijadikan sebagai narasumber untuk mendukung hasil observasi yang telah dilakukan. Seperti halnya pedoman observasi, dalam pedoman wawancara juga perlu dibuat kisi-kisi pedoman wawancara terlebih dahulu.

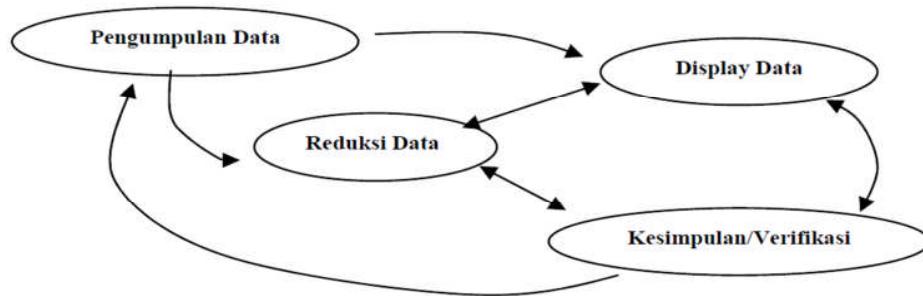
F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dimaksudkan untuk mencari jawaban atas pertanyaan penelitian tentang permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Teknik Analisis data dalam penelitian ini, model yang digunakan adalah analisis data model miles dan Huberman. Berikut penjabaran mengenai analisis data model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2009: 337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Peneliti menggunakan analisis data model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yakni reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

Untuk langkah-langkah dalam pelaksanaan analisis data di lapangan menurut Miles dan Huberman dapat di lihat dari gambar berikut (Sugiyono, 2013: 92)

Gambar 01. Langkah – langkah teknik analisis data model Miles dan Huberman



Dari gambar tersebut berikut penjelasan mengenai masing – masing langkahnya.

1. Reduksi data

Sugiyono (2009: 338) menjelaskan bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Selama masa pengumpulan data, peneliti melakukan pengumpulan data-data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan kemudian dipilah sesuai dengan kategori masing-masing agar lebih rinci dan mudah diolah. Peneliti memilih-milah data yang berupa pemahaman guru PJOK tentang kurikulum 2013, persiapan

guru PJOK sebelum memulai pembelajaran, evaluasi dalam pembelajaran PJOK, faktor pendorong dan penghambat penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran PJOK, serta hasil observasi proses penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran PJOK. Data yang diperoleh tersebut merupakan data yang masih kompleks.

Kemudian peneliti melakukan reduksi data dengan cara mengambil yang pokok dan penting, serta membuang data yang dianggap tidak diperlukan.

2. Display Data

Sugiyono (2009: 341) mengemukakan bahwa dalam melakukan display data, dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, flowchart, bagan, dan sejenisnya. Peneliti menyajikan data yang berupa pemahaman guru PJOK tentang pendidikan karakter, persiapan guru PJOK sebelum memulai pembelajaran, proses penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran PJOK yang berkaitan dengan nilai disiplin dan tanggung jawab, evaluasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PJOK, serta faktor pendorong dan penghambat penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran PJOK. Dalam penelitian ini, data tersebut disajikan secara deskriptif.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan sering juga disebut tahap verifikasi. Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam analisis data. Data-data mengenai pemahaman guru PJOK tentang pendidikan karakter, persiapan guru PJOK sebelum memulai pembelajaran, proses penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran PJOK

yang berkaitan dengan nilai disiplin dan tanggung jawab, evaluasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PJOK, serta faktor pendorong dan penghambat penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran PJOK yang telah dikemukakan pada penyajian data diinterpretasikan kemudian dianalisis untuk memperoleh kesimpulan.

G. Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2009: 366) uji keabsahan data pada penelitian kualitatif dilakukan melalui uji credibility (validitas internal), transferability (validitas eksternal), dependability (reliabilitas), dan confirmability (objektifitas). Penelitian ini menggunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data.

Sugiyono (2009: 368) menjelaskan bahwa uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member 59 check. Pengujian kredibilitas dalam penelitian ini digunakan triangulasi, perpanjangan pengamatan, dan member check.

Triangulasi yang digunakan meliputi triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan peneliti dengan menggali informasi dari kepala sekolah lalu triangulasi ke guru serta melebar ke siswa. Data dari sumber-sumber tersebut dideskripsikan, dikategorisasikan, mana yang memiliki pandangan sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan

dokumentasi dari sumber yang sama yaitu guru PJOK. Jika hasil kroscek ketiganya saling terkait maka data dapat dipercaya kebenarannya. Kemudian peneliti juga melakukan perpanjangan pengamatan yakni peneliti tidak hanya mengobservasi kegiatan PJOK sekali saja. Peneliti juga menggunakan member check dengan melakukan pengecekan data yang diperoleh disepakati oleh pemberi data, maka data tersebut valid.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Penelitian

1. Profil Lembaga

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu di SD Negeri Karangrejek 2. SD Negeri Karangrejek 2 merupakan sekolah yang berlokasi di jalan Baron Km 1,5, Desa Karangrejek, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunungkidul, kode pos 55861. Letak sekolah ini sangat strategis karena berada di pinggir jalan dan dekat dengan pemukiman warga. Hal ini memudahkan akses siswa ketika berangkat dan pulang sekolah. SD Negeri Karangrejek 2 dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang bernama Ari Murdaningsih, S.Pd. Kondisi sekolah cukup kondusif untuk kegiatan pembelajaran. Dilihat dari segi fisik, bangunan SD Negeri Karangrejek 2 sudah cukup bagus, fasilitas-fasilitasnya pun memadai.

2. Sarana dan Prasarana

Infrastruktur yang dimiliki oleh SD Negeri Karangrejek 2 meliputi: ruang kepala sekolah, ruang guru dan ruang kelas. Sekolah ini juga memiliki perpustakaan yang dapat digunakan oleh siswa untuk belajar dan menambah wawasan. Buku-buku yang tersedia di perpustakaan SD Negeri Karangrejek 2 cukup lengkap, baik buku pelajaran maupun buku-buku cerita yang menunjang pembelajaran para siswa. Selain itu, SD Negeri Karangrejek 2 juga memiliki laboratorium komputer. Di dalam laboratorium ini terdapat beberapa komputer untuk siswa belajar komputer. Ruang

lain yang dimiliki oleh sekolah ini adalah mushola, tempat beribadah bagi siswa dan guru yang beragama Islam. Mushola biasa digunakan untuk menjalankan sholat Dhuha dan Dhuhur oleh para siswa. Guru mengatur jadwal sholat Dhuha dan Dhuhur berjamaah di mushola sekolah. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan iman dan taqwa para siswa. Selain itu, di SD Negeri Karangrejek 2 juga terdapat Usaha Kesehatan Sekolah, kamar mandi dan kantin sekolah. Untuk lebih jelasnya, berikut peneliti uraikan infrastruktur yang ada di SD Negeri Karangrejek 2.

Tabel . 1 Jumlah ruang di Sekolah Dasar Negeri Karangrejek 2

No	Nama	Unit	Kondisi	Keterangan
1	Ruang Kelas	11	Baik	
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik	
3	Ruang Guru	1	Baik	
4	Ruang Lab. TIK	1	Baik	
5	Ruang UKS	1	Baik	
6	Mushola	1	Baik	
7	Dapur	1	Cukup	
8	Gudang	1	Cukup	
9	Kamar Mandi/WC Guru	2	Baik	
10	Kamar Mandi/WC Siswa	7	Baik	

Keadaan gedung dan lingkungan Sekolah di SD Negeri Karangrejek 2 sudah cukup baik. Gedung-gedung di cat dengan warna abu-abu. Lingkungan sekolah juga sangat bersih, mencerminkan kebersihan, ketertiban, dan keindahan. Hal ini terbukti dengan tersedianya bak sampah berdasarkan jenis sampah, adanya alat-alat

kebersihan di setiap ruang kelas, adanya kran untuk mencuci tangan dan menyiram tanaman di depan kelas. Selain itu, di setiap depan ruang kelas terdapat taman kecil yang berisikan tanaman bunga dan tanaman obat-obatan. Tanaman ini menjadi tanggungjawab para siswa untuk merawatnya. Selain itu, untuk menjaga kebersihan sekolah, SD Negeri Karangrejek 2 melaksanakan lomba kebersihan antar kelas. Hal ini merupakan upaya para guru untuk melatih para siswa agar menjaga kebersihan lingkungan kelas dan lingkungan sekolah.

3. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi Sekolah

Visi SD Negeri Karangrejek 2 adalah terwujudnya Insan Cerdas, Unggul, Berbudaya, Iman dan Taqwa

b. Misi Sekolah

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan dengan pendekatan *scientific*.
- 2) Melakukan pembelajaran BTA secara mandiri maupun bimbingan.
- 3) Melaksanakan ekstrakurikuler wajib maupun pilihan
- 4) Mengoptimalkan pendidikan karakter dan budaya dalam proses pembelajaran dan bimbingan
- 5) Mengembangkan sikap ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani bagi warga sekolah
- 6) Melaksanakan pelayanan prima dalam membangun citra sekolah terhadap masyarakat dan dinas terkait
- 7) Responsif terhadap perubahan, jujur dan profesional terhadap pengelolaan.

4. Keadaan Guru dan Karyawan

SD Negeri Karangrejek 2 memiliki guru dan karyawan yang berjumlah 21 orang, yang terdiri dari kepala sekolah, guru kelas, guru olahraga, guru agama, tenaga kependidikan, pustakawan, dan penjaga sekolah. Guru dan karyawan SD Negeri Karangrejek 2 berasal dari jenjang pendidikan SMA, D II, dan S1. Berikut data guru di SD Negeri Karangrejek 2.

Tabel 2. Rekap Pendidikan Guru dan Karyawan

No	Jabatan	Tingkat Pendidikan						Jumlah
		SLTA	D1	D2	D3	S1	S2	
1	Kepala Sekolah					1		1
2	Guru Kelas	1		1		9		11
3	Guru PAI					2		2
4	Guru PAK					2		2
5	Guru PJOK					2		2
6	Karyawan	1				2		3
Jumlah		2		1		18		21

5. Keadaan Siswa

Siswa SD Negeri Karangrejek 2 berjumlah 268 anak. Adapun perincian siswa tersebut adalah:

Tabel 3. Rincian Siswa di SD Negeri Karangrejek 2

No	Kelas	JumlahSiswa		
		2014-2015	2015-2016	2016-2017
1	I	50	51	43
2	II	33	50	52
3	III	30	45	52
4	IV	39	31	43
5	V	33	39	40
6	VI	38	33	38
Jumlah		223	249	268

B. Data dan Hasil Penelitian

1. Implementasi Kurikulum 2013

a. Perencanaan Pembelajaran

Kurikulum dan kegiatan pembelajaran adalah kegiatan inti sekolah dan pengelolanya merupakan bagian yang terpenting. Karena itu level sekolah yang paling penting adalah bagaimana merealisasikan dan menyesuaikan kurikulum tersebut dengan kegiatan pembelajaran. kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Perangkat pembelajaran adalah sejumlah alat, bahan, media, petunjuk dan pedoman yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Dari uraian tersebut dapat dikemukakan bahwa perangkat pembelajaran sekumpulan media atau

sarana yang digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Tujuan adanya perangkat pembelajaran adalah untuk memenuhi keberhasilan seorang guru dalam pembelajaran.

Pentingnya perangkat pembelajaran ialah sebagai panduan, tolok ukur, peningkatan profesionalisme dan mempermudah penyampaian materi. Macam-macam perangkat pembelajaran adalah kalender pendidikan, alokasi waktu pembelajaran, program tahunan, program semester, silabus, RPP, jurnal harian mengajar dan penilaian.

Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran menunjukkan bahwa guru membuat silabus pengajaran yang dilanjutkan dengan pembuatan perencanaan pengajaran sebelum memulai kegiatan pengajaran. Dalam membuat perencanaan pembelajaran diperlukan pedoman pembuatan rencana pengajaran yang berupa referensi-referensi penunjang terhadap materi pelajaran yang akan disampaikan. Dalam membuat perencanaan pengajaran mengacu pada kurikulum. Jadi, dalam KI dan KD dalam menyusun RPP kami mengacu pada kurikulum.

Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar anak didik di kelas. Salah satu kegiatan yang harus guru lakukan adalah melakukan pemilihan dan penentuan metode yang akan dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sumber belajar atau bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. (Majid, 2005:173).

Dalam rangka merancang sistem pengajaran setelah tujuan dirumuskan, langkah selanjutnya ialam mempersiapkan rencana evaluasi. Rencana evaluasi membantu kita untuk menentukan apakah ujuan-tujuan yang dirumuskan dalam artian tingkah laku. Hal itu akan memudahkan perencanaan tes untuk mengukur prestasi belajar siswa. Menurut Oemar Hamalik (2009: 211) Secara umum evaluasi dimaksudkan untuk melihat sejauh mana kemajuan belajar para siswa telah tercapai dalam program pendidikan yang telah dilaksanakan.

Proses pembelajaran dimulai dengan fase perencanaan untuk terciptanya suasana pembelajaran yang baik, kondusif dan tepat sasaran agar mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Berkaitan dengan hal ini, guru dituntut untuk menyusun pengembangan program, silabus dan sistem penilaian serta perangkat pembelajaran sebelum proses pembelajaran dimulai. Perencanaan pembelajaran kurikulum 2013 di SD Negeri Karangrejek 2, guru membuat perencanaan strategi termasuk memilih pendekatan metode dan teknik, pemilihan media yang digunakan sehingga materi yang disampaikan dapat diterima siswa dengan baik, menyiapkan sumber belajar, membuat perencanaan evaluasi dan penyusunan perangkat pembelajaran sebagai acuan dalam kegiatan pembelajaran.

Penyusunan perangkat tersebut berdasarkan kompetensi inti yang harus dikuasai peserta didik yang disesuaikan dengan kebutuhan serta keadaan lingkungan sekolah dengan tetap menyesuaikan dengan peraturan dinas. Perangkat pembelajaran yang disusun yaitu berupa silabus dan RPP.

Berdasarkan wawancara dengan guru PJOK dalam menyusun RPP guru tidak menyusun secara penuh. Sebagaimana wawancara terhadap Bapak Kaswata, S.Pd (Senin, 14 Agustus 2017) bahwa :

“RPP sudah dapat download dari intenet tinggal disesuaikan dengan kondisi kelas.”

Dari wawancara tersebut didapatkan data bahwa dalam menyusun RPP guru tidak menyusun secara penuh, karena sudah ada file masternya yang telah diperoleh dari hasil *download* di *web* Kemendikbud dan hanya tinggal melakukan penyesuaian dengan kondisi yang ada disekolah.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Kurikulum 2013 pada dasarnya merupakan upaya penyederhanaan dan tematik-integratif yang disiapkan untuk mencetak generasi yang siap di dalam menghadapi masa depan. Karena itu, kurikulum disusun untuk mengantisipasi perkembangan masa depan.

Pembelajaran yang bernuansa aktif dan menyenangkan diberikan guru Kaswata, S.Pd dalam pembelajaran PJOK di sekolah, sebagaimana diperoleh melalui hasil pengamatan dan wawancara (Senin, 14 Agustus 2017) diperoleh data, bahwa :

“Guru menyampaikan materi secara singkat dan anak mengerti, banyak memberikan kepada anak aktifitas. Penyampaian materi ke anak dalam bentuk permainan yang menyenangkan dan tujuan pokok dari materi tersampaikan”.

Hal tersebut diperkuat dari hasil observasi (Selasa, 15 Agustus 2017), bahwa :

“Proses pembelajaran dilakukan secara interaktif, menyenangkan, dan memotivasi Siswa untuk secara aktif menjadi pencari informasi”

Pembelajaran dalam kurikulum 2013 harus disajikan secara menarik dan menyenangkan, sehingga dapat memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran PJOK dapat disajikan dengan modifikasi permainan, dengan demikian anak akan merasa senang dalam belajar. Anak akan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan aktif. Dengan demikian tujuan pembelajaran yang disampaikan guru akan lebih efektif.

Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu penggunaan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran meliputi kegiatan mengamati, bertanya, mengumpulkan informasi atau mencoba, mengasosiasi/ menalar/mengolah informasi, dan menyajikan/ mengkomunikasikan. Kurikulum 2013 menyarankan penerapan model-model pembelajaran seperti *project based learning*, *problem based learning*, dan *discovery learning* dan model model pembelajaran lain yang relevan.

Kegiatan belajar yang dilakukan dalam proses mengamati adalah membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat).

Hasil wawancara Guru Pendidikan Jasmani (Senin, 14 Agustus 2017) bahwa :

“Dalam proses pembelajaran guru memberikan demonstrasi kepada siswa untuk memfasilitasi kegiatan mengamati.”.

Salah satu contoh dalam Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan yang didapat dari hasil oservasi dan wawancara terhadap guru penjas tahap mengamati terjadi saat guru memberikan contoh pemodelan dan siswa mengamati. Kompetensi yang dikembangkan adalah melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi.

Metode mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran. Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media objek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya.

Kegiatan menanya dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik).

Hasil wawancara dengan guru Kaswata, S.Pd (Senin, 14 Agustus 2017) bahwa :

“Saat kita memberikan instruksi ataupun contoh gerakan yang sedikit susah, kami selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya”.

Dalam wawancara terhadap guru Kaswata, S.Pd siswa selalu diberikan kesempatan untuk bertanya. Kompetensi yang dikembangkan dalam kegiatan bertanya adalah mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.

Untuk memperoleh hasil belajar yang nyata atau autentik, peserta didik harus mencoba atau melakukan percobaan, terutama untuk materi atau substansi yang sesuai. Berdasarkan hasil observasi, guru PJOK sering memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba atau melakukan eksperimen terhadap suatu materi pembelajaran. Hal itu diperkuat dari hasil wawancara guru Kaswata, S.Pd yang diberi

pertanyaan apa saja yang masuk dalam tahap mengumpulkan informasi/eksperimen sebagai berikut.

“Dalam proses menggumpulkan informasi atau eksperimen, terjadi saat anak mencoba melakukan gerakan-gerakan yang sudah diamati tadi, dan berusaha untuk melakukan gerakan dengan baik dan benar”.(Wawancara guru Kaswata, S.Pd Senin, 14 Agustus 2014)

Peserta didik pun harus memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar, serta mampu menggunakan metode ilmiah dan bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya sehari-hari. Kegiatan belajar yang dilakukan dalam proses mengasosiasi/mengolah informasi adalah sebagai berikut: mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan.

Kegiatan belajar mengkomunikasikan adalah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya. Kompetensi yang dikembangkan dalam tahapan mengkomunikasikan adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

Kegiatan menyimpulkan merupakan kelanjutan dari kegiatan mengolah, bisa dilakukan bersama-sama dalam satu kesatuan kelompok, atau bisa juga dengan dikerjakan sendiri setelah mendengarkan hasil kegiatan mengolah informasi. Hasil tugas yang dikerjakan bersama dalam satu kelompok ke mudian dipresentasikan atau dilaporkan kepada guru dan teman sekelas. Kegiatan ini sekaligus merupakan kesempatan bagi guru untuk melakukan konfirmasi terhadap apa yang telah disimpulkan oleh siswa. Mengenai pelaksanaan pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 masih seperti biasa yang meliputi beberapa kegiatan sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal atau Pembukaan

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran selalu dimulai dengan kegiatan apersepsi, penyampaian tujuan pembelajaran, mengajukan pertanyaan, serta persiapan bahan pembelajaran baik oleh guru ataupun siswa dan guru melakukan pengkondisian agar siswa senang dan antusias di dalam pembelajaran. Seperti yang dikutip dalam wawancara bersama guru Kaswata, S.Pd (Senin, 14 Agustus 2017) selaku guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan kelas 4 bahwa :

“Setiap kali pembelajaran akan dimulai selalu dikumpulkan, terus diberi pemanasan untuk menyiapkan fisik dan berdoa untuk menyiapkan psikisnya.”

Hasil wawancara dengan siswa (Senin, 14 Agustus 2017) menunjukkan bahwa guru selalu menyampaikan tujuan pembelajaran di kegiatan awal pembelajaran

Penanya : Apakah sebelum Bapak guru menjelaskan materi, Bapak guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan kamu dan teman-temanmu capai?

- ZG** : Iya semisal nanti belajar bulu tangkis, itu dijelaskan tujuanya agar kita bisa bermain bulu tangkis.
- NA** : Pak Guru biasanya memberi tahu kita kalau kita mau berolahraga, kita akan sehat

2) Kegiatan inti

Dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang telah dilakukan dapat diketahui kegiatan yang dilakukan pada proses pembelajaran kurikulum 2013 yang diuraikan sebagai berikut:

a) Metode atau Strategi Pembelajaran

Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 melalui pendekatan saintifik, yaitu pembelajaran yang mendorong siswa lebih mampu dalam mengamati, menanya, mencoba, mengumpulkan data, menalar, dan mengomunikasikan. Penggunaan metode atau strategi dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 tidak selalu sama di setiap pertemuan. Akan tetapi selalu menyesuaikan situasi dan kondisi serta menyesuaikan dengan materi yang akan dipelajari.

Metode yang di gunakan bervariatif mulai dengan mengajar dengan pemodelan gerakan oleh guru, sampai menggunakan LCD dan strategi dalam pembelajaran juga beragam sesuai dengan materi yang diajarkan.

Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk

setiap satuan pendidikan. Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda. Sikap diperoleh melalui aktivitas menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta.

b) Sumber Belajar

Terkait dengan sumber belajar yang digunakan pada saat proses pembelajaran kurikulum 2013 di kelas telah menggunakan berbagai sumber. Diantaranya adalah buku pelajaran kurikulum 2013 yang telah disediakan oleh pemerintah. Seperti yang dikutip dalam wawancara bersama guru penjas (Senin, 14 Agustus 2017) 4 bahwa :

”Kita menggunakan buku dan sumber yang lain, kalau buku itu sudah disiapkan dari pemerintah jadi kita tinggal pake, jadi sudah ada”.

Guru menggunakan sumber buku kurikulum 2013 dan jika sumber belajar yang berasal dari buku masih tidak memadai maka guru akan mengambil sumber yang berasal dari internet sebagai penunjang.

c) Media Pembelajaran

Media pada dasarnya merupakan alat bantu pembelajaran yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah.

Hasil wawancara dengan siswa (Senin, 14 Agustus 2017) menunjukan bahwa guru menggunakan media untuk pembelajaran.

- Penanya** : Apakah Ibu guru menggunakan media pembelajaran saat mengejar?
ZG : Iya, biasanya pake bola
NA : kadang juga di setelin vidio di kelas mas.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 dalam pembelajaran PJOK telah menggunakan media pembelajaran yang variatif untuk menunjang pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Dari pemanfaatan sarana dan alat-alat olahraga, juga proyektor yang telah tersedia di sekolah.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya teknologi informasi sangat berpengaruh terhadap penyusunan dan implementasi strategi pembelajaran. Melalui kemajuan tersebut paraguru dapat menggunakan berbagai media sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan media komunikasi bukan saja dapat mempermudah dan mengefektifkan proses pembelajaran, akan tetapi juga bisa membuat proses pembelajaran lebih menarik. Pemilihan media yang menunjang pemgajar dalam menerangkan atau mengambarkan pokok bahasan. Bagi siswa belajar mandiri, pemanfaatan media yang tepat akan menambah motivasi belajar bagi siswa. (Harjanto, 2006: 268)

3) Kegiatan Akhir atau Penutup

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa kegiatan akhir atau penutup pembelajaran guru selalu membuat simpulan pembelajaran, memberikan umpan balik kepada siswa, penyampaian tugas untuk minggu yang akan datang, dan diakhiri dengan doa. Diakhir pembelajaran guru selalu membuat simpulan pembelajaran. Simpulan pembelajaran disampaikan secara

ringkas dan mencakup garis besar dari materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru, sebagaimana yang dikutip dalam wawancara dengan guru Kaswata, S.Pd (Senin, 14 Agustus 2017) bahwa :

“ Dari materi yang sudah kami sampaikan, kita sampaikan secara garis besar apa-apa yang sudah kita pelajari tadi, cakupan semua materi kita buat secara ringkas lalu kita sampaikan ke siswa”.

Guru juga memberikan umpan balik pada siswa yang dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik, sedangkan bagi para siswa yang belum bisa mengikuti pembelajaran dengan baik, guru memberikan masukan dan dorongan bagi siswa tersebut. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh guru Kaswata, S.Pd (Senin, 14 Agustus 2017) “Kepada anak-anak yang mengikuti pembelajaran dengan baik kita berikan pujian, dan bagi siswa yang barangkali kurang atau belum bisa mengikuti pembelajaran dengan baik, kita dorong supaya lebih baik”. Dengan diberikannya umpan balik kepada siswa maka siswa akan merasa lebih termotivasi lagi dalam belajar. Dengan demikian guru akan lebih mudah untuk melaksanakan proses pembelajaran.

Penyampaian materi yang akan datang juga selalu disampaikan oleh guru, sebagaimana dalam wawancara dengan guru Kaswata, S.Pd (Senin, 14 Agustus 2017) bahwa

“Iya mas, dan kaitanya dengan pembelajaran yang akan datang kami sering memberi tugas dan piket kepada anak yang berkaitan dengan alat yang harus diambil untuk pembelajaran minggu berikutnya”.

Penyampaian materi untuk pembelajaran yang akan datang bertujuan untuk menginformasikan kepada siswa terkait dengan materi yang harus disiapkan dan

dipelajari oleh siswa untuk pembelajaran yang akan datang. Sehingga siswa lebih siap untuk mengikuti pembelajaran. Selain itu menurut guru Kaswata, S.Pd hal ini juga dimaksudkan untuk memberikan tugas bagi siswa terkait dengan persiapan alat-alat yang digunakan untuk pembelajaran yang akan datang.

Sebelum pembelajaran diakhiri guru memberikan tindak lanjut kepada siswa berupa pembelajaran remidi, program pengayaan, dan tugas yang sesuai dengan hasil belajar siswa. Sebagaimana disampaikan guru Kaswata, S.Pd dalam wawancara (Senin, 14 Agustus 2017) “Kita standarnya dari capaian KKM, beberapa anak yang dibawah KKM kita berikan semacam tugas atau remidi di kesempatan yang akan datang”. Bagi peserta didik yang belum mencapai KKM diberikan tugas atau remidi. Hal ini adalah sebagai tindak lanjut dari hasil belajar siswa.

c. Evaluasi Pembelajaran

Bagian lain yang perlu memperoleh perhatian dalam kerangka pelaksanaan Kurikulum 2013 adalah pelaksanaan dan pengembangan sistem penilaian. Karena pada kurikulum ini model penilaiannya berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Penilaian merupakan bagian integral dari pembelajaran. Seperti semua pembelajaran, penilaian menolong siswa untuk menjadi lebih berpengetahuan, kritis, kompeten dan responsif. Melalui penilaian, guru dapat mengembangkan kompetensi atau talenta yang dimiliki oleh setiap siswa. Adapun kompetensi yang diharapkan dan dikuasai oleh siswa setelah proses belajar mengajar adalah kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan.

Salah satu penekanan di dalam kurikulum 2013 adalah penilaian autentik. Seperti yang kita ketahui penilaian adalah proses pengumpulan berbagai data yang memberikan gambaran mengenai perkembangan siswa setelah siswa mengalami proses pembelajaran. Penilaian autentik adalah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di Standar Kompetensi (SK) atau Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). (Kunandar ,2007:35-36).

Pada penilaian autentik, siswa diminta untuk menerapkan konsep atau teori dalam keadaan sebenarnya sesuai dengan kemampuan atau keterampilan yang dimiliki siswa. Oleh karena itu, guru harus memperhatikan keseimbangan antara penilaian kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan yang disesuaikan dengan perkembangan karakteristik siswa sesuai dengan jenjangnya. Contohnya untuk PAUD, TK dan SD, lebih banyak porsinya pada *soft skill* (misalnya kemampuan yang perlu dilatih dan diukur, antara lain: mengamati, motivasi berprestasi, kemauan kerja keras, disiplin, berkomunikasi, tata krama, dll) daripada penilaian *hard skill* (pengukuran penguasaan pengetahuan dan keterampilan).

Penilaian autentik mencakup tiga ranah hasil belajar yaitu ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Terminologi autentik merupakan sinonim dari asli, nyata atau sebenarnya, valid, atau reliabel. Secara konseptual penilaian autentik lebih bermakna secara signifikan dibandingkan dengan tes pilihan ganda terstandar sekali pun (Kemendikbud, 2012).

Atas dasar tersebut, guru dapat mengidentifikasi materi apa yang sudah layak dilanjutkan dan untuk materi apa pula kegiatan remedial harus dilakukan. Intinya penilaian autentik adalah penilaian kinerja, portofolio, dan penilaian proyek. Penilaian autentik adakalanya disebut penilaian responsif, suatu metode yang sangat populer untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik yang miliki ciri-ciri khusus, mulai dari mereka yang mengalami kelainan tertentu, memiliki bakat dan minat khusus, hingga yang jenius. Penilaian autentik dapat juga diterapkan dalam bidang ilmu tertentu seperti seni atau ilmu pengetahuan pada umumnya, dengan orientasi utamanya pada proses atau hasil pembelajaran. Penilaian autentik sering digambarkan sebagai penilaian atas perkembangan peserta didik, karena berfokus pada kemampuan mereka berkembang untuk belajar bagaimana belajar tentang subjek. Penilaian autentik harus mampu menggambarkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan apa yang sudah atau belum dimiliki oleh peserta didik, bagaimana mereka menerapkan pengetahuannya, dalam hal apa mereka sudah atau belum mampu menerapkan perolehan belajar, dan sebagainya

Elemen perubahan dan penilaian pada kurikulum 2013 seperti pada tabel berikut ini (Kunandar, 2007: 36).

Tabel 4. Elemen Perubahan dan Penilaian Kurikulum 2013

No.	Elemen Perubahan
1	Memperkuat penilaian berbasis kompetensi
2	Pergeseran dari penilaian melalui tes (mengukur kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil saja), menuju penilaian autentik (mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan) berdasarkan proses dan hasil)

3	Memperkuat PAP (Penilaian Acuan Patokan) yaitu mencapai hasil belajar didasarkan pada posisi skor yang diperolehnya terhadap skor ideal (maksimal). Artinya pencapaian hasil belajar (kompetensi) peserta didik tidak dibandingkan dengan pencapaian hasil belajar (kompetensi) peserta didik lain, tetapi dibandingkan dengan kriteria ketuntasan (KKM)
4	Penilaian tidak hanya level kompetensi dasar (KD), tetapi juga pada kompetensi Inti (KI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL)
5	Pertanyaan yang tidak memiliki jawaban tunggal
6	Mendorong pemanfaatan portofolio yang dibuat peserta didik sebagai instrumen utama penilaian
7	Menilai proses pengerjaannya bukan hanya hasilnya

Penilaian yang dilakukan oleh guru di SD Negeri Karangrejek 2 ini sudah sesuai dengan karakteristik penilaian autentik yang ditekankan dalam kurikulum 2013. Penilaian dilakukan dengan dipandu dengan instrumen penilaian yang sebelumnya telah dibuat. Model penilaianya juga berbeda-beda untuk setiap aspek. Aspek pengetahuan biasanya dinilai lewat ulangan harian, postes. Kalau penilaian keterampilan bisa diambil dari nilai praktik dan nilai portofolio.

Aspek pengetahuan guru merencanakan ulangan harian dan UTS. Perencanaan ulangan harian berupa pemilihan jenis tes. Ulangan harian menggunakan bentuk tes pilihan ganda dan tes uraian. meskipun begitu tidak selalu tes pilihan ganda dan uraian yang digunakan. Bentuk soal menjodohkan dan benar salah juga pernah dipertimbangkan dalam pemilihan bentuk tes. kajian tentang penilaian keterampilan tertuang indikator pencapaian kompetensi.

Pada aspek keterampilan guru merencanakan penilaian project dengan mempersiapkan *jobsheet*. Guru mengembangkan *jobsheet* sesuai dengan indikator pada silabus. Penilaian kompetensi keterampilan dilakukan dengan menggunakan penilaian unjuk kerja, penilaian proyek. Penilaian keterampilan dilakukan untuk

setiap kompetensi dasar. Penilaian dalam 1 KD tidak selalu 1 *project*, namun ada pula menyelesaikan 1 KD dengan beberapa *project*.

Guru juga merencanakan penilaian aspek sikap, dengan membuat catatan observasi dari setiap siswa. Penilaian sikap dilakukan saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. pada penilaian sikap, instrumen yang digunakan bermacam-macam jenisnya. Instrumen yang digunakan berdasarkan Kompetensi Inti. Penelaahan merupakan keharusan guna menyelaraskan dengan indikator agar instrumen benar-benar mengukur pencapaian kompetensi peserta didik Lembar observasi yang dibuat berisi indikator-indikator perilaku yang akan diamati.Selain merencanakan observasi, guru juga merencanakan penilaian antar teman. Penilaian antar teman berisikan kuisioner yang harus diisi peserta didik dalam untuk menilai temannya. Selanjutnya adalah jurnal penilaian sikap. Perencanaan yang dilakukan adalah menentukan sikap atau perilaku yang akan dinilai. Langkah berikutnya yaitu menyusun indikator-indikator berdasarkan kompetensi dasar yang harus dicapai.

Pada implementasi kurikulum 2013 di SD Negeri Karangrejek 2 skala nilai tidak lagi 0–100, melainkan 1–4 untuk aspek kognitif dan psikomotor,sedangkan untuk aspek afektif menggunakan *SB = Sangat Baik, B = Baik, C = Cukup, K = Kurang*. Skala nilai 1–4 dengan ketentuan kelipatan 0,33. Diantara aspek penilaian pada kurikulum 2013 adalah penilaian *knowledge*, penilaian *skill*, dan penilaian sikap.

Pada implementasi penilaian kurikulum 2013 di SD Negeri Karangrejek 2 Masih terdapat kesulitan guru dalam melakukan penilaian dikarenakan begitu banyak penilaian yang harus dilakukan sementara harus mengajar. Terutama dalam

menentukan penilaian sikap yang kurang maksimal. Dalam hal ini guru hanya fokus menilai sikap pada saat kegiatan belajar mengajar. Guru masih sulit mencermati sikap para murid ketika diluar kegiatan belajar mengajar. Pada teknik observasi, catatan mengenai sikap siswa juga didukung oleh absesnsi/kehadiran dan keaktifan siswa dikelas. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) diberitahukan pada saat awal pertemuan pembelajaran selama satu semester. SD Negeri Karangrejek 2 menetapkan KKM sebesar 75 atau predikat B-.

Dalam merancang acuan dasar penilaian guru menggunakan acuan patokan. guru membuat soal berdasarkan indikator-indikator yang akan dicapai dan materi-materi yang telah diberikan. Silabus acuan yang digunakan para guru silabus dari Kementerian Pendidikan. Acuan patokan digunakan oleh guru untuk menentukan standar kriteria ketuntasan minimal. Aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap selalu diperhitungkan. Perencanaan penilaian yang dilakukan mengacu pada isi silabus mengenai kompetensi dasar dan indikator yang harus dicapai siswa. Rencana penilaian kemudian dijabarkan kedalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

2. Kendala dalam Implementasi Kurikulum 2013

a. Hambatan dalam Pelaksanaan

1) Kendala saat Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran

Kurikulum 2013 membawa perubahan mendasar peran guru dalam pembelajaran. Secara administratif, pemerintah pusat telah menyiapkan perangkat pelaksanaan pembelajaran yang tidak perlu lagi disiapkan oleh guru seperti yang

terungkap dalam wawancara bersama bapak Kaswata,SPd bahwa untuk instrument administratif dalam pembelajaran sudah ada, jadi guru tidak membuat sendiri.

Namun demikian, guru dituntut berperan secara aktif sebagai motivator dan fasilitator pembelajaran sehingga siswa akan menjadi pusat belajar. Hal ini menjadi kendala tersendiri bagi para guru karena tidak semua guru memiliki kompetensi tersebut. Selain itu, guru dituntut kesiapannya untuk melaksanakan kurikulum dalam waktu yang relatif singkat sementara perangkatnya belum disiapkan secara matang

Permasalahan yang dialami oleh guru saat ini mengenai kebijakan Kurikulum 2013 yang menerapkan pendekatan scientific dalam pembelajaran. Tidak jarang kegagalan dalam implementasi kurikulum baru itu disebabkan oleh kurangnya pemahaman guru. Penyebab kurangnya pemahaman guru dapat disebabkan oleh proses sosialisasi kurikulum baru yang belum dilakukan secara menyeluruh, pembinaan dan pengembangan sumber daya guru belum memadai, atau bahkan kegiatan dalam MGMP tidak berjalan dengan baik

2) Kendala Sarana dan Media Pembelajaran

Fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan suatu usaha. Fasilitas dalam kaitan pendidikan merupakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam melakukan kegiatan pendidikan.

Sarana pendidikan adalah segala fasilitas yang diperlukan secara langsung dalam proses pembelajaran yang dapat meliputi barang yang bergerak maupun barang yang tidak bergerak agar tujuan pendidikan dicapai secara efektif dan efisien. Sarana

pendidikan memiliki fungsi atau peran yaitu sebagai alat pelajaran, alat peraga dan media pengajaran.

Di dalam pembelajaran, peserta didik difasilitasi untuk terlibat secara aktif mengembangkan potensi dirinya menjadi kompetensi. Guru menyediakan pengalaman belajar bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan yang memungkinkan mereka mengembangkan potensi yang dimiliki. Sehingga media pembelajaran yang variatif sangat dibutuhkan. Dengan demikian siswa memiliki keleluasaan mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya untuk mempersiapkan diri menghadapi tantangan di masa depan baik di masyarakat, lingkungan pekerjaan maupun dunia pendidikan yang lebih tinggi (Permendikbud No. 81 A Tahun 2013).

Minimnya ketersediaan media dalam pembelajaran yang terbatas mengakibatkan pembelajaran tidak dapat setiap waktu menggunakan media yang layak. Guru sebagai ujung tombak dalam dunia pendidikan, dituntut untuk senantiasa tanggap dan peka terhadap berbagai pembaharuan yang terjadi di sekelilingnya. Tugas guru untuk senantiasa meningkatkan wawasan keilmuan dan meningkatkan kualitas pendidikannya, sehingga apa yang disampaikan oleh guru kepada siswa bukan hal yang kadaluwarsa. Dengan demikian, guru harus mampu mengikuti pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi.

3) Kendala dalam Evaluasi

Dalam wawancara dengan guru Kaswata, S.Pd(14 Agustus 2017) diperoleh data bahwa :

“Hambatan yang paling sulit dalam penilaian adalah penilaian yang mengharuskan guru menilai siswa per individu, ini cukup sulit karena jumlah siswa dalam satu kelas cukup banyak, sehingga hasil penilaian keseharian siswa sebenarnya kurang maksimal. Selain itu metode yang harus digunakan juga beda dan masih butuh penyesuaian karena masih belum tersbiasa. Kemudian untuk pembuatan rapor siswa sangat merepotkan karena harus mendeskripsikan nilai siswa per individu.”

Dalam evaluasi hasil belajar siswa yakni penilaian yang terlalu rumit, hal ini dikarenakan penilaian yang mengharuskan guru menilai siswa per individu secara detail dan harus diberikan kepada siswa yang terlalu banyak. Penilaian yang diberikan adalah penilaian berbasis Kurikulum 2013 yakni penilaian autentik.

b. Upaya mengatasi hambatan

Kurikulum 2013 yang telah 3 tahun diimplementasikan memiliki berbagai permasalahan. Akan tetapi, permasalahan-permasalahan tersebut sesungguhnya telah diupayakan solusi dari berbagai pihak. Salah satu penentu keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 adalah kesiapan guru. Kesiapan para guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 dapat dilihat dari persepsi guru terhadap hambatan dan dukungan implementasi tersebut.

Dalam teori kurikulum, keberhasilan suatu kurikulum merupakan proses panjang, mulai dari kristalisasi berbagai gagasan dan konsep ideal tentang pendidikan, perumusan desain kurikulum, persiapan pendidik dan tenaga kependidikan serta sarana dan prasarana, tata kelola pelaksanaan kurikulum, termasuk pembelajaran, penilaian pembelajaran dan kurikulum

Menurut Syaodih (dalam Rusman 2009: 75) untuk mengimplementasikan kurikulum berdasarkan rancangan, dibutuhkan beberapa kesiapan, terutama kesiapan

pelaksana. Sebagus apapun desain dan rancangan kurikulum yang dimiliki, tetapi keberhasilannya sangat bergantung pada guru. Kurikulum yang sederhana pun, apabila gurunya memiliki kemampuan, semangat, dan dedikasi yang tinggi, hasilnya akan lebih baik dari desain kurikulum yang hebat. Oleh karena itu kendala kendala yang terjadi dilapangan selama masa penerapan kurikulum 2013 diupayakan untuk diselesaikan secara mandiri oleh guru dan kepala sekolah SDN Karangrejek 2 sebagai pilot project implementasi kurikulum 2013. Beberapa upaya itu adalah sebagai berikut :

1) Pengadaan Fasilitas yang Lebih Memadai

Sarana dan prasarana yang kurang memadai merupakan salah satu permasalahan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013. Di mana dalam hal ini, kepemimpinan kepala sekolah sangat dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan Kurikulum 2013 di sekolah yaitu dengan mengajukan pengadaan sarana dan prasarana yang sesuai dengan standar sarana dan prasarana untuk sekolah dasar kepada pemerintah. Pengadaan sarana dan prasarana tersebut yaitu penambahan ruang kelas, fasilitas kelas, buku-buku penunjang pembelajaran, dll. Hal ini dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) bahwa ketentuan sarana dan prasarana sebuah SD/MI sekurang-kurangnya memiliki prasarana seperti ruang kelas, ruang perpustakaan, laboratorium IPA, ruang pimpinan, ruang guru, tempat beribadah, ruang UKS, jamban, gudang, ruang sirkulasi, dan tempat bermain/berolahraga

Dalam wawancara dengan kepala sekolah (Senin, 14 Agustus 2017) diperoleh data bahwa :

“Untuk sarana dan prasarana Penjas, itu yang pasti alat-alat olahraga, semacam matras, bola voli, kemudian ada gawang, kemudian net bola voli dan batminton, racket, kemudian lapangan halaman sekolah yang cukup luas, kemudian kalau nanti saat pembelajaran dalam kondisi cuaca yang mendung atau hujan kita memberi fasilitas ruangan yang berukuran agak luas yang bisa digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Kalau untuk kesehatan kita ada dua UKS, satu untuk perempuan satu untuk laki-laki.”

Kepala sekolah SD Negeri Karangrejek 2 berkomitmen untuk memberikan fasilitas yang memadai terkait kesiapan sekolah terhadap implementasi kurikulum 2013.

2) Memberi Pelatihan Terutama Kompetensi Guru dalam Proses Dan Pelaksanaan Pembelajaran

Kepala sekolah sebagai pimpinan lembaga memiliki tugas untuk mengupayakan peningkatan dan pengembangan kompetensi guru. Jika para guru sudah memiliki kompetensi yang unggul maka niscaya proses pendidikan dan pembelajaran akan berjalan dengan baik. Terkait dengan implementasi Kurikulum 2013 kepala sekolah terus mengupayakan pengembangan kompetensi guru dalam penguasaan dan pelaksanaan.

Secara berkelanjutan kepala sekolah telah melakuakn pengembangan kompetensi guru di SD Negeri Karangrejek 2. Kepala sekolah senantiasa memberikan masukan dan arahan setiap kali pelaksanaan evaluasi agar tujuan pengembangan dapat tercapai dengan baik. Hal ini terlihat dari ungkapan Kepala Sekolah SD Negeri Karangrejek 2 dalam wawancara berikut :

“Karena disini SD Karangrejek 2 itu termasuk sekolah piloting kurikulum 2013 dari kelas 1 sampe kelas 6, selain kepala sekolah, ada pendampingan langsung dari dinas pendidikan, terutama dari LPMP, karena disini memang salah satu sekolah piloting kurikulum 2013. Untuk pelatihan di sekolah, kita selalu ada pertemuan tingkat sekolah maupun tingkat gugus kita menghadirkan pengawas yang berkompeten terhadap K13. Dan dari sekolah ada juga setiap minggu brefing untuk pelaksanaan pembelajaran umumnya seua duru dan khususnya guru PJOK..”

Strategi lain yang dilakukan kepala sekolah dalam melaksanakan Kurikulum 2013 yaitu dengan memberikan pelatihan kepada guru-guru khususnya guru pelaksana kurikulum 2013. Pelatihan Kurikulum 2013 dilaksanakan dari LPMP. Pelatihan tersebut bertujuan untuk memberikan sosialisasi kepada guru-guru mengenai pelaksanaan Kurikulum 2013.

Sekolah senantiasa mengikuti sertakan guru secara bergantian dalam pelatihan, seminar, dan sebgainya Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2013:102), “upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah yaitu dengan mengikutsertakan guru-guru dalam penataran untuk menambah wawasan guru. Kemampuan mengembangkan tenaga kependidikan terutama berkaitan dengan pemberian kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk mengikuti berbagai pendidikan dan pelatihan secara teratur.

3) Pendampingan dalam Menyelesaikan Permasalahan dikelas dan Evaluasi Hasil Pembelajaran dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan

Sekolah sudah berupaya agar guru-guru dalam menghadapi kurikulum 2013 tidak mengalami keguncangan yang berlebihan. Guru diupayakan biasa dengan perubahan kurikulum sehingga kinerja mereka tidak mengalami hambatan. Dengan kewenangannya kepala sekolah dapat mengkondisikan para guru sehingga pelaksanaan pembelajaran di sekolah tidak menyimpang jauh dari ruh kurikulum

2013 yaitu berbasis saintifik dengan pelaksanaan pembelajarannya mengacu pada 5 M, yaitu mengamati, menanya, memgumpulkan data, mengasosiasikan data dan mengkomunikasikan baik secara lisan maupun tulisan

Pendapingan guru juga dilakukan atas koordinasi kepala sekolah dan guru yang telah mendapat pelatihan penerapan kurikulum 2013 terlebih dulu seperti dikemukakannya dalam wawancara bersama kepala sekolah SD Negeri Karangrejek 2 :

“Karena tadi sudah saya sampaikan untuk hambatanya hampir tidak adaya kita laksanakan sesuai dengan Kurikulum yang kita pakai. Namun apabila ada kendala kami selalu mencari solusi untuk memecahkan masalah tersebut.”

Selanjutnya mengenai penilaian dalam pembeleajaran Secara umum, teknik penilaian yang dilakukan oleh semua guru sudah sangat baik sesuai dengan Kurikulum 2013. Meskipun, dalam penerapannya masih belum dilakukan secara menyeluruh. Penilaian dalam kurikulum ini bukan mulai dari proses hingga keluaran pembelajaran. Penilaian otentik mencakup ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Kendala guru dalam menerapkan kurikulum baru ini adalah pada penilaian. Penilaian otentik ini dirasa sangat sulit dan rumit. Meskipun demikian, semua guru sudah menerapkan penilaian otentik tersebut. Kendala-kendala tersebut dapat diatasi dengan cara mengikuti pelatihan secara berkala melalui MGMP, membaca literatur mengenai penilaian, dan melakukan evaluasi dengan guru.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi kurikulum dalam proses pembelajaran di SD Negeri Karangrejek 2 Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut, dalam menyusun perencanaan pembelajaran berupa RPP, guru menggunakan hasil download RPP di web Kemendikbud dan disesuaikan dengan kondisi disekolah. RPP yang digunakan guru sudah mencerminkan RPP Kurikulum 2013 karena RPP dibuat untuk pembelajaran tematik. Selain itu, dalam RPP guru sudah memberikan gambaran kegiatan pembelajaran yang mencerminkan langkah-langkah pelaksanaan pendekatan saintifik dan model pembelajaran yang sesuai dengan konsep Kurikulum 2013. Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan dalam Kurikulum 2013 di kelas 4 SD Negeri Karangrejek 2, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan konsep Kurikulum 2013. Hal tersebut ditandai dengan guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan konsep dasar pembelajaran pada Kurikulum 2013 yaitu model pembelajaran yang berpusat pada siswa, mendukung terlaksannya

kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dan berbasis tematik integratif, seperti *inquiry*, *project based learning*, dan *cooperative learning*. Penilaian pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan dalam Kurikulum 2013 di kelas 4 SD Negeri Karangrejek 2, guru menggunakan penilaian autentik untuk menilai 3 kompetensi siswa yaitu kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penilaian autentik yang digunakan guru antara lain menilai sikap menggunakan pengamatan serta melakukan kerjasama dengan guru Kelas dan guru Agama, untuk kompetensi keterampilan menggunakan penilaian autentik berupa penilaian diskusi, kinerja, serta portofolio dan untuk menilai kompetensi pengetahuan guru menggunakan penilaian autentik berupa penilaian tertulis melalui, tes tertulis, dan tes lisan pada siswa. Hambatan yang dihadapi oleh sekolah mulai dari fasilitas yang kurang lengkap, penyesuaian guru, dan evaluasi. Hambatan dalam evaluasi merupakan hambatan paling berat yang dirasakan oleh guru karena kesusahan dalam menilai siswa per individu. Dalam penulisan rapor yang berformat deskriptif juga menjadi hambatan karena penulisannya manual.

B. Saran

Secara keseluruhan implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di kelas 4 SD Negeri Karangrejek 2 telah terlaksana dengan baik dan dilaksanakan mengacu pada peraturan-peraturan yang terkait dengan Kurikulum 2013. Berdasarkan kesimpulan maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti sebagai berikut, dalam penggunaan media pembelajaran jangan hanya terfokus pada satu media. Media hendaknya variatif agar

siswa menjadi senang karena adanya sesuatu yang baru dalam belajar. Dalam upaya melengkapi fasilitas sekolah hendaknya diutamakan karena fasilitas tersebut banyak memberikan dampak pada kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhanudin. (1994). *Analisis Administrasi dan Manajemen Pendidikan Dalam Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud.
- Hamalik, Oemar. (2009). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Harjanto. (2006). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: TT Asdi Mahasetya
- Herdiansyah, Haris. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Hidayat, Rais dkk. (2013). Pendidikan Abad 21 dan Kurikulum 2013. E-Jurnal. Bogor: Universitas Pakuan
- Jogja.Tribunnews.com. Tribun Jogja - Penerapan K13 di Gunungkidul Masih Tersendat. Diakses 9 Oktober 2017 jam 14.55 WIB dari <http://jogja.tribunnews.com/2015/01/06/penerapan-k13-di-gunungkidul-masih-tersendat>.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2012). *Dokumen Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kunandar. (2007). *Guru Professional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Rafindo Persada.
- Lumpkin, Angela. (2002). *Introduction to Physical Education, Exercise Science, and Sport Studies*. New York : McGraw-Hill
- Lutan, Rusli. (2002). *Asas-Asas Pendidikan Jasmani Pendekatan Pendidikan Gerak di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jendral Olahraga.
- Majid, Abdul, dkk. (2015). *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. (2005). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyasa. (2015). *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Menengah.

Permendikbud Nomor 81A. 2013. *Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Rismayanthi, Cerika. (2011). Optimalisasi Pembentukan Karakter dan Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar melalui Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* (Nomor 1 tahun 2011). Hlm. 12.

Rosdiani, Dini. (2015). *Kurikulum Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.

Rusman. (2009). *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pres

Setiawan, Guntur. (2004). *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offse

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2013). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV.Alfabeta

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Diakses dari www.inherent-dikti.net/files/sisdiknas.pdf. pada tanggal 6 April 2017 pukul 19.55 WIB

Utama, Bandi. (2011). Pembentukan Karakter Anak melalui Aktivitas Bermain dalam Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* (Nomor 1 tahun 2011). Hlm. 2.

Zaini, Muhammad. (2009). *Pengembangan Kurikulum Konsep Impementasi Evaluasi dan Inovasi*. Yogyakarta: Teras.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian

PEDOMAN OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DALAM KURIKULUM 2013

Nama Sekolah :
Nama Guru/Kelas :
Hari/Tanggal Observasi :
Observasi Ke- :
Tema/Subtema :
Waktu :

No.	Indikator	Pernyataan		Keterangan
		Ya	Tidak	
Kegiatan Pendahuluan				
1.	Guru menyiapkan siswa baik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran			
2.	Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari			
3.	Guru mengantarkan siswa kepada suatu permasalahan (atau menyampaikan garis besar cakupan materi yang terkait dengan tema) dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai			
4.	Guru menyampaikan manfaat pembelajaran			
Kegiatan Inti				
5.	Proses pembelajaran dilakukan secara interaktif, menyenangkan, dan memotivasi Siswa untuk secara aktif menjadi pencari informasi			
6.	Kegiatan Pembelajaran memberikan Ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian belajar siswa			
7.	Kegitan pembelajaran menggambarkan pembelajaran berbasis tematik integrative			
8.	Menggunakan model pembelajaran seperti <i>Project</i>			

	<i>based learning, Problem Based Learning, dan Discovery learning, dll</i> yang sesuai dengan konsep dasar pembelajaran pada Kurikulum 2013			
9.	Guru menggunakan langkah-langkah pembelajaran berupa pendekatan ilmiah (<i>pendekatan scientific</i>)			
10.	Untuk pembelajaran yang berkenaan dengan KD yang bersifat prosedur untuk melakukan sesuatu, guru memfasilitasi agar Siswa dapat melakukan pengamatan terhadap pemodelan/demonstrasi oleh guru atau ahli, Siswa menirukan, selanjutnya guru melakukan pengecekan dan pemberian umpan balik, dan latihan lanjutan kepada siswa			
11.	Guru memperhatikan kompetensi yang terkait dengan sikap taat beribadah, khusyuk dalam berdoa, jujur,teliti, kerja sama, toleransi, disiplin, taat aturan, menghargai pendapat orang lain yang tercantum dalam silabus dan RPP			
Kegiatan Penutup				
12.	Guru memberikan tes lisan atau tertulis			
13.	Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran			
14.	Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya			

**PEDOMAN WAWANCARA GURU TENTANG IMPLEMENTASI
KURIKULUM 2013 DALAM PEMBELAJARAN PJOK**

Nama Responden :

Hari/Tanggal :

Tempat :

No.	Komponen	Kategori	Pertanyaan
1.	Perencanaan Pembelajaran	Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	Apakah Bapak menyusun sendiri RPP yang akan digunakan dalam pembelajaran? Bagaimanakah langkah-langkah penyusunannya?
2.	Pelaksanaan Pembelajaran	Kegiatan Pendahuluan	Bagaimana cara Bapak mengkondisikan siswa agar siap secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran?
3.			Apakah dalam kegiatan pendahuluan Bapak sudah mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari dan materi yang akan dipelajari?
4.			Apakah sebelum masuk dalam materi pembelajaran Bapak mengantarkan Siswa kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai?

5.			Apakah sebelum masuk kegiatan inti Bapak terlebih dahulu menyampaikan garis besar cakupan materi yang terkait dengan tema dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan Siswa untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas?
6.		Kegiatan Inti	Dalam proses pembelajaran, bagaimana cara Bapak menyajikan pembelajaran yang bernuansa aktif dan menyenangkan?
7.			Dalam proses pembelajaran menurut Bapak, bagaimana cara Bapak memotivasi Siswa untuk berpartisipasi aktif dalam interaksi dengan guru, teman, dan sumber belajar?
8.			Dalam proses pembelajaran, apakah Bapak sudah memberi kesempatan pada Siswa untuk terlibat dalam pemanfaatan sumber belajar?
9.			Dalam proses pembelajaran, apakah Bapak sudah memberi kesempatan pada Siswa untuk terlibat dalam pemanfaatan media pembelajaran?
10.			Dalam proses pembelajaran adakah pesan yang menarik yang berusaha bapak sampaikan pada Siswa?
11.			Dalam proses pembelajaran bagaimana cara Bapak menumbuhkan keceriaan dan antusiasisme Siswa?

12.			Dalam proses pembelajaran bagaimana cara Bapak memotivasi para Siswa untuk aktif menjadi pencari informasi?
13.			Apakah Bpk/Ibu telah melaksanakan proses belajar berdasarkan tema?
14.			Apakah dalam proses pembelajaran Bapak mengkombinasikan berbagai muatan pembelajaran?
15.			Menurut Bapak apakah metode pembelajaran yang diterapkan telah sesuai dengan pendekatan saintifik?
16.			Pada saat proses pembelajaran berlangsung bagaimana cara Bapak memfasilitasi Siswa untuk melakukan kegiatan mengamati?
17.			Dalam proses pembelajaran, bagaimana cara Bapak memancing dan memberikan Siswa untuk bertanya?
18.			Apakah dalam pembelajaran tadi, Apakah Bapak memasukan kegiatan belajar anak untuk mengumpulkan informasi/eksperimen? Jika iya kegiatan belajar apa saja yang masuk dalam tahap mengumpulkan informasi/eksperimen tersebut.
19.			Apakah Bapak sudah berusaha memfasilitasi Siswa untuk melakukan kegiatan mengolah informasi terkait

			dengan materi/informasi yang sedang dipelajari?
20.			Untuk pembelajaran yang berkenaan dengan KD yang bersifat prosedur untuk melakukan sesuatu, apakah Bapak, sudah melakukan pemodelan/ demonstrasi terkait dengan materi?
21			Untuk pembelajaran yang berkenaan dengan KD yang bersifat prosedur untuk melakukan sesuatu, apakah Bapak telah memberikan kesempatan Siswa untuk menirukan hal-hal yang telah didemonstrasikan tersebut?
22			Untuk pembelajaran yang berkenaan dengan KD yang bersifat prosedur untuk melakukan sesuatu, apakah Bapak telah melakukan pengecekan dan pemberian umpan balik, dan latihan lanjutan kepada siswa? Bagaimana cara Bapak mengecek dan memberikan umpan balik kepada Siswa?
23	Kegiatan Penutup		Di akhir pembelajaran bagaimana bapak membuat rangkuman pembelajaran?
24.			Bagaimana cara bapak melakukan refleksi?
25.			Bagaimana umpan balik yang bapak lakukan terhadap proses dan hasil pembelajaran?

26.			Apakah bapak telah merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remidi, program pengayaan, layanan konseling, dan/atau memberikan tugas individu ataupun kelompok sesuai dengan hasil belajar siswa? Bagaiman cara bapak untuk menentukan tindak lanjut yang akan bapak lakukan kepada siswa?
27			Apakah di akhir pembelajaran bapak menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan yang akan datang?

**Pedoman Wawancara Kepala Sekolah Mengenai Dukungan
Yang Diberikan Untuk Pelaksanaan Kurikulum 2013**

Nama Responden :

Hari/Tanggal :

Tempat :

1. Dari segi Fasilitas sekolah, dukungan apa saja yang Ibu berikan dalam rangka memberikan fasilitas terbaik untuk mendukung implementasi Kurikulum 2013 di sekolah untuk pembelajaran PJOK?
2. Dalam rangka menghadapi Kurikulum 2013, apakah dari pihak Ibu selaku Kepala Sekolah telah melaksanakan Sosialisasi Pelaksanaan Kurikulum 2013 kepada guru PJOK?
3. Dalam rangka menghadapi Kurikulum 2013, Pelatihan khusus apa saja yang Ibu berikan pada guru-guru terutama guru PJOK kelas 4 sebagai pelaksana Kurikulum 2013?
4. Dalam rangka menghadapi Kurikulum 2013, usaha-usaha apa saja yang Ibu lakukan untuk mencapai keberhasilan terlaksannya Kurikulum 2013 di sekolah ibu ini?
5. Menurut Ibu, apa saja hambatan-hambatan yang mungkin Ibu temui dalam rangka implementasi Kurikulum 2013 ?
6. Upaya apa saja yang Ibu lakukan dalam rangka menghadapi hambatan yang Ibu temui pada saat Implementasi Kurikulum 2013?

**Pedoman Wawancara Siswa Tentang Implementasi
Dalam Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran PJOK**

Nama Responden : _____

Hari/Tanggal : _____

Tempat : _____

1. Apakah Bapak guru selalu menanyakan kepada kamu tentang siapa yang sudah belajar tentang materi yang akan dipelajari nanti?
2. Apakah sebelum Bapak guru menjelaskan materi, Bapak guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan kamu dan teman-temanmu capai?
3. Pada saat pembelajaran berlangsung apakah kamu merasa senang mengikuti pembelajaran yang diberikan Bapak guru?
4. Apakah Bapak guru menggunakan media pembelajaran saat mengejar?
5. Apakah Bapak guru sering bertanya tentang materi yang dipelajari ketika sedang mengajar?
6. Apakah selama proses pembelajaran berlangsung Bapak guru memberikan kesempatan kalian untuk bertanya?
7. Apakah Bapak guru memberikan kesempatan pada kamu untuk mengkomunikasikan hasil pekerjaan kalian baik inividu atau kelompok?
8. Apakah diakhir pembelajaran kamu diberi tugas?

Lampiran 2. Laporan Hasil Observasi

Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran PJOK Kurikulum 2013

Kelas : 4

Hari/Tanggal Observasi : Selasa, 15 Agustus 2017
Observasi Ke- : 1 (satu)

No.	Indikator	Pernyataan		Keterangan
		Ya	Tidak	
Kegiatan Pendahuluan				
1.	Guru menyiapkan siswa baik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran	√		Guru membariskan siswa dan memimpin doa, dilanjutkan dengan pemanasan.
2.	Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari		√	
3.	Guru mengantarkan siswa kepada suatu permasalahan (atau menyampaikan garis besar cakupan materi yang terkait dengan tema) dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai	√		Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran.
4.	Guru menyampaikan manfaat pembelajaran	√		Guru menyampaikan manfaat pembelajaran.
Kegiatan Inti				
5.	Proses pembelajaran dilakukan secara interaktif, menyenangkan, dan memotivasi Siswa untuk secara aktif menjadi pencari informasi	√		Proses pembelajaran dilaksanakan secara interaktif dan menyenangkan.
6.	Kegiatan Pembelajaran memberikan Ruang yang	√		Kegiatan pembelajaran dilaksanakan di lapangan

	cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian belajar siswa			
7.	Kegitan pembelajaran menggambarkan pembelajaran berbasis tematik integrative	√		Kegitan pembelajaran menggambarkan pembelajaran berbasis tematik integrative
8.	Menggunakan model pembelajaran seperti <i>Project based learning, Problem Based Learning, dan Discovery learning, dll</i> yang sesuai dengan konsep dasar pembelajaran pada Kurikulum 2013	√		Menggunakan model pembelajaran seperti <i>Project based learning</i>
9.	Guru menggunakan langkah-langkah pembelajaran berupa pendekatan ilmiah (<i>pendekatan scientific</i>)	√		Guru menggunakan langkah-langkah pembelajaran berupa pendekatan ilmiah
10.	Untuk pembelajaran yang berkenaan dengan KD yang bersifat prosedur untuk melakukan sesuatu, guru memfasilitasi agar Siswa dapat melakukan pengamatan terhadap pemodelan/demonstrasi oleh guru atau ahli, Siswa menirukan, selanjutnya guru melakukan pengecekan dan pemberian umpan balik, dan latihan lanjutan kepada siswa	√		Guru memberikan contoh dalam melakukan suatu gerakan dan siswa menirukan, selanjutnya guru melakukan pengecekan dan pemberian umpan balik, dan latihan lanjutan
11.	Guru memperhatikan kompetensi yang terkait dengan sikap taat beribadah, khusyuk dalam berdoa, jujur,teliti, kerja sama, toleransi, disiplin, taat aturan, menghargai pendapat orang lain yang tercantum dalam silabus dan RPP	√		Guru memperhatikan kompetensi yang terkait dengan sikap taat beribadah, khusyuk dalam berdoa, jujur,teliti, kerja sama, toleransi, disiplin, taat aturan, menghargai pendapat orang lain yang tercantum dalam silabus dan RPP
Kegiatan Penutup				
12.	Guru memberikan tes lisan atau tertulis	√		Guru memberikan tes lisan kepada siswa
13.	Guru memberikan umpan balik terhadap proses	√		Guru memberikan umpan balik terhadap proses

	dan hasil pembelajaran			dan hasil pembelajaran.
14.	Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya		✓	

Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran PJOK Kurikulum 2013

Kelas : 4
 Hari/Tanggal Observasi : Selasa, 22 Agustus 2017
 Observasi Ke- : 2 (dua)

No.	Indikator	Pernyataan		Keterangan
		Ya	Tidak	
Kegiatan Pendahuluan				
1.	Guru menyiapkan siswa baik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran	√		Guru membariskan siswa dan memimpin doa, dilanjutkan dengan pemanasan.
2.	Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari		√	
3.	Guru mengantarkan siswa kepada suatu permasalahan (atau menyampaikan garis besar cakupan materi yang terkait dengan tema) dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai	√		Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran.
4.	Guru menyampaikan manfaat pembelajaran	√		Guru menyampaikan manfaat pembelajaran.
Kegiatan Inti				
5.	Proses pembelajaran dilakukan secara interaktif, menyenangkan, dan memotivasi Siswa untuk secara aktif menjadi pencari informasi	√		Proses pembelajaran dilaksanakan secara interaktif dan menyenangkan.
6.	Kegiatan Pembelajaran memberikan Ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian	√		Kegiatan pembelajaran dilaksanakan di lapangan

	belajar siswa			
7.	Kegitan pembelajaran menggambarkan pembelajaran berbasis tematik integrative	√		Kegitan pembelajaran menggambarkan pembelajaran berbasis tematik integrative
8.	Menggunakan model pembelajaran seperti <i>Project based learning</i> , <i>Problem Based Learning</i> , dan <i>Discovery learning</i> , dll yang sesuai dengan konsep dasar pembelajaran pada Kurikulum 2013	√		Menggunakan model pembelajaran seperti <i>Project based learning</i>
9.	Guru menggunakan langkah-langkah pembelajaran berupa pendekatan ilmiah (<i>pendekatan scientific</i>)	√		Guru menggunakan langkah-langkah pembelajaran berupa pendekatan ilmiah
10.	Untuk pembelajaran yang berkenaan dengan KD yang bersifat prosedur untuk melakukan sesuatu, guru memfasilitasi agar Siswa dapat melakukan pengamatan terhadap pemodelan/demonstrasi oleh guru atau ahli, Siswa menirukan, selanjutnya guru melakukan pengecekan dan pemberian umpan balik, dan latihan lanjutan kepada siswa	√		Guru memberikan contoh dalam melakukan suatu gerakan dan siswa menirukan, selanjutnya guru melakukan pengecekan dan pemberian umpan balik, dan latihan lanjutan
11.	Guru memperhatikan kompetensi yang terkait dengan sikap taat beribadah, khusyuk dalam berdoa, jujur,teliti, kerja sama, toleransi, disiplin, taat aturan, menghargai pendapat orang lain yang tercantum dalam silabus dan RPP	√		Guru memperhatikan kompetensi yang terkait dengan sikap taat beribadah, khusyuk dalam berdoa, jujur,teliti, kerja sama, toleransi, disiplin, taat aturan, menghargai pendapat orang lain yang tercantum dalam silabus dan RPP
Kegiatan Penutup				
12.	Guru memberikan tes lisan atau tertulis	√		Guru memberikan tes lisan kepada siswa
13.	Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran	√		Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.

14.	Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya			✓	
-----	--	--	--	---	--

Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran PJOK Kurikulum 2013

Kelas : 4
 Hari/Tanggal Observasi : Selasa, 29 Agustus 2017
 Observasi Ke- : 3 (tiga)

No.	Indikator	Pernyataan		Keterangan
		Ya	Tidak	
Kegiatan Pendahuluan				
1.	Guru menyiapkan siswa baik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran	√		Guru membariskan siswa dan memimpin doa, dilanjutkan dengan pemanasan.
2.	Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari		√	
3.	Guru mengantarkan siswa kepada suatu permasalahan (atau menyampaikan garis besar cakupan materi yang terkait dengan tema) dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai	√		Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran.
4.	Guru menyampaikan manfaat pembelajaran	√		Guru menyampaikan manfaat pembelajaran.
Kegiatan Inti				
5.	Proses pembelajaran dilakukan secara interaktif, menyenangkan, dan memotivasi Siswa untuk secara aktif menjadi pencari informasi	√		Proses pembelajaran dilaksanakan secara interaktif dan menyenangkan.
6.	Kegiatan Pembelajaran memberikan Ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian	√		Kegiatan pembelajaran dilaksanakan di lapangan

	belajar siswa			
7.	Kegitan pembelajaran menggambarkan pembelajaran berbasis tematik integrative	√		Kegitan pembelajaran menggambarkan pembelajaran berbasis tematik integrative
8.	Menggunakan model pembelajaran seperti <i>Project based learning</i> , <i>Problem Based Learning</i> , dan <i>Discovery learning</i> , dll yang sesuai dengan konsep dasar pembelajaran pada Kurikulum 2013	√		Menggunakan model pembelajaran seperti <i>Project based learning</i>
9.	Guru menggunakan langkah-langkah pembelajaran berupa pendekatan ilmiah (<i>pendekatan scientific</i>)	√		Guru menggunakan langkah-langkah pembelajaran berupa pendekatan ilmiah
10.	Untuk pembelajaran yang berkenaan dengan KD yang bersifat prosedur untuk melakukan sesuatu, guru memfasilitasi agar Siswa dapat melakukan pengamatan terhadap pemodelan/demonstrasi oleh guru atau ahli, Siswa menirukan, selanjutnya guru melakukan pengecekan dan pemberian umpan balik, dan latihan lanjutan kepada siswa	√		Guru memberikan contoh dalam melakukan suatu gerakan dan siswa menirukan, selanjutnya guru melakukan pengecekan dan pemberian umpan balik, dan latihan lanjutan
11.	Guru memperhatikan kompetensi yang terkait dengan sikap taat beribadah, khusyuk dalam berdoa, jujur,teliti, kerja sama, toleransi, disiplin, taat aturan, menghargai pendapat orang lain yang tercantum dalam silabus dan RPP	√		Guru memperhatikan kompetensi yang terkait dengan sikap taat beribadah, khusyuk dalam berdoa, jujur,teliti, kerja sama, toleransi, disiplin, taat aturan, menghargai pendapat orang lain yang tercantum dalam silabus dan RPP
Kegiatan Penutup				
12.	Guru memberikan tes lisan atau tertulis	√		Guru memberikan tes lisan kepada siswa
13.	Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran	√		Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.

14.	Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya			✓	
-----	--	--	--	---	--

Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran PJOK Kurikulum 2013

Kelas : 4
 Hari/Tanggal Observasi : Selasa, 5 September 2017
 Observasi Ke- : 4 (empat)

No.	Indikator	Pernyataan		Keterangan
		Ya	Tidak	
Kegiatan Pendahuluan				
1.	Guru menyiapkan siswa baik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran	√		Guru membariskan siswa dan memimpin doa, dilanjutkan dengan pemanasan.
2.	Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari		√	
3.	Guru mengantarkan siswa kepada suatu permasalahan (atau menyampaikan garis besar cakupan materi yang terkait dengan tema) dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai	√		Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran.
4.	Guru menyampaikan manfaat pembelajaran	√		Guru menyampaikan manfaat pembelajaran.
Kegiatan Inti				
5.	Proses pembelajaran dilakukan secara interaktif, menyenangkan, dan memotivasi Siswa untuk secara aktif menjadi pencari informasi	√		Proses pembelajaran dilaksanakan secara interaktif dan menyenangkan.
6.	Kegiatan Pembelajaran memberikan Ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian	√		Kegiatan pembelajaran dilaksanakan di lapangan

	belajar siswa			
7.	Kegitan pembelajaran menggambarkan pembelajaran berbasis tematik integrative	√		Kegitan pembelajaran menggambarkan pembelajaran berbasis tematik integrative
8.	Menggunakan model pembelajaran seperti <i>Project based learning</i> , <i>Problem Based Learning</i> , dan <i>Discovery learning</i> , dll yang sesuai dengan konsep dasar pembelajaran pada Kurikulum 2013	√		Menggunakan model pembelajaran seperti <i>Project based learning</i>
9.	Guru menggunakan langkah-langkah pembelajaran berupa pendekatan ilmiah (<i>pendekatan scientific</i>)	√		Guru menggunakan langkah-langkah pembelajaran berupa pendekatan ilmiah
10.	Untuk pembelajaran yang berkenaan dengan KD yang bersifat prosedur untuk melakukan sesuatu, guru memfasilitasi agar Siswa dapat melakukan pengamatan terhadap pemodelan/demonstrasi oleh guru atau ahli, Siswa menirukan, selanjutnya guru melakukan pengecekan dan pemberian umpan balik, dan latihan lanjutan kepada siswa	√		Guru memberikan contoh dalam melakukan suatu gerakan dan siswa menirukan, selanjutnya guru melakukan pengecekan dan pemberian umpan balik, dan latihan lanjutan
11.	Guru memperhatikan kompetensi yang terkait dengan sikap taat beribadah, khusyuk dalam berdoa, jujur,teliti, kerja sama, toleransi, disiplin, taat aturan, menghargai pendapat orang lain yang tercantum dalam silabus dan RPP	√		Guru memperhatikan kompetensi yang terkait dengan sikap taat beribadah, khusyuk dalam berdoa, jujur,teliti, kerja sama, toleransi, disiplin, taat aturan, menghargai pendapat orang lain yang tercantum dalam silabus dan RPP
Kegiatan Penutup				
12.	Guru memberikan tes lisan atau tertulis	√		Guru memberikan tes lisan kepada siswa
13.	Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran	√		Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.

14.	Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya			✓	
-----	--	--	--	---	--

Reduksi, Display, dan Kesimpulan

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN OLEH GURU PJOK di SD NEGERI KARANGREJEK 2

No.	Komponen	Pertanyaan	Jawaban	Reduksi	Kesimpulan
1.	Perencanaan Pembelajaran	Apakah Bapak menyusun sendiri RPP yang akan digunakan dalam pembelajaran? Bagaimanakah langkah-langkah penyusunannya?	“KS” : RPP sudah dapat download dari intenet tinggal disesuaikan dengan kondisi kelas.	RPP sudah dapat download dari intenet tinggal disesuaikan dengan kondisi kelas.	RPP tidak disusun sendiri oleh guru karena sudah bisa didownload di WEB. Guru hanya tinggal mengembangkan dan menyesuaikan dengan kondisi kelas yang ada. Sehingga dalam penyusunan RPP dapat lebih mudah karena semua rancangan pembelajaran sudah tersedia
2.	Pelaksanaan Pembelajaran	Bagaimana cara Bapak mengkondisikan siswa	“KS” : Setiap kali pembelajaran akan	Setiap pembelajaran akan dimulai selalu	Pembelajaran dimulai dengan berdoa dan

		agar siap secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran?	dimulai selalu dikumpulkan, terus diberi pemanasan untuk menyiapkan fisik dan berdoa untuk menyiapkan psikisnya.	dikumpulkan, diberi pemanasan untuk menyiapkan fisik dan berdoa untuk menyiapkan psikis.	kegiatan pemanasan agar siswa siap secara psikis dan fisik untuk mengikuti pembelajaran.
3.		Apakah dalam kegiatan pendahuluan Bapak sudah mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari dan materi yang akan dipelajari?	“KS” : Biasanya seperti itu mas.	Iya, dalam kegiatan pendahuluan mengajukan pertanyaan-pertanyaan.	Dalam kegiatan pendahuluan guru sudah mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari dan materi yang akan dipelajari.
4.		Apakah sebelum masuk dalam materi pembelajaran Bapak	“KS” : Iya	Iya, megantarkan siswa pada permasalahan untuk	Sebelum masuk dalam materi pembelajaran Guru

		mengantarkan Siswa kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai?	mempelajari suatu materi.	sudah mengantarkan Siswa kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai.	
5.		Apakah sebelum masuk kegiatan inti Bapak terlebih dahulu menyampaikan garis besar cakupan materi yang terkait dengan tema dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan Siswa	“KS” : Iya mas	Iya, menyampaikan cakupan materi yang terkait dengan tema.	Sebelum masuk kegiatan inti Guru menyampaikan garis besar cakupan materi yang terkait dengan tema dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan Siswa untuk menyelesaikan

		untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas?			permasalahan atau tugas
6.		Dalam proses pembelajaran, bagaimana cara Bapak menyajikan pembelajaran yang bernuansa aktif dan menyenangkan?	“KS” : Yang terpenting kita menyampaikan suatu materi secara singkat dan anak sudah mengerti, terus nanti banyak memberikan kepada anak untuk melakukan aktifitas. Terus penyampaian materi ke anak itu yang menyenangkan dalam bentuk permainan dan yang penting tujuan pokok dari materi bisa	Guru menyampaikan materi secara singkat dan anak mengerti, banyak memberikan kepada anak aktifitas. Penyampaian materi ke anak dalam bentuk permainan yang menyenangkan dan tujuan pokok dari materi tersampaikan.	Dalam proses pembelajaran, cara guru menyajikan pembelajaran yang bernuansa aktif dan menyenangkan adalah dengan cara menyampaikan materi dalam bentuk permainan.

			tersampaikan.		
7.		Dalam proses pembelajaran, sumber belajar apa yang digunakan sebagai rujukan atau pegangan guru tentang kurikulum 2013	Kita menggunakan buku dan sumber yang lain, kalau buku itu sudah disiapkan dari pemerintah jadi kita tinggal pake, jadi sudah ada		Guru menggunakan sumber belajar dari buku dan sumber yang lain.
8.		Dalam proses pembelajaran menurut Bapak, bagaimana cara Bapak memotivasi Siswa untuk berpartisipasi aktif dalam interaksi dengan guru, teman, dan sumber belajar?	“KS” : Kita dorong anak untuk selalu aktif dan terlibat langsung dalam pemelajaran. Sehingga anak merasa terlibat langsung dalam pembelajaran tersebut, dan anak akan mempunyai motivasi untuk belajar.	Mendorong anak untuk aktif dan terlibat langsung dalam pemelajaran.	Dalam proses pembelajaran cara guru memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam interaksi dengan guru, teman, dan sumber belajar adalah dengan cara memuat siswa merasa terlibat langsung dalam pembelajaran, hingga

					anak mempunyai motivasi untuk belajar.
9.		Dalam proses pembelajaran, apakah Bapak sudah memberi kesempatan pada Siswa untuk terlibat dalam pemanfaatan sumber belajar?	“KS” : Kita berusaha untuk seperti itu, anak kita dorong untuk memanfaatkan sumber belajar yang ada.	Mendorong anak untuk memanfaatkan sumber belajar.	Guru sudah berusaha untuk memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam pemanfaatan sumber belajar.
10.		Dalam proses pembelajaran, apakah Bapak sudah memberi kesempatan pada Siswa untuk terlibat dalam pemanfaatan media pembelajaran?	“KS” : Iya	Iya, memerlukan kesempatan kepada anak untuk memanfaatkan media pembelajaran.	Guru sudah memberikan kesempatan terhadap siswa untuk terlibat dalam pemanfaatan sumber belajar.
11.		Dalam proses pembelajaran adakah pesan yang menarik	“KS” : Kita berusaha untuk memberikan pesan secara tersirat,	Memberikan pesan secara tersirat yang akan diingat oleh	Dalam proses pembelajaran guru menyampaikan pesan

		yang berusaha bapak sampaikan pada Siswa?	dan pesan itu biasanya akan selalu diingat oleh siswa.	siswa.	yang menarik kepada siswa.
12.		Dalam proses pembelajaran bagaimana cara Bapak menumbuhkan keceriaan dan antusiasisme Siswa?	"KS" : Yang penting adalah membuat anak bisa beraktifitas dengan senang, tidak dengan senang, tidak ada teknan dan seandainya permainan-permainan itu ada peraturan-peraturan yang terasa sulit, kita modifikasi agar menjadi lebih mudah untuk dilakukan.	Membuat anak dapat beraktifitas dengan senang dan memodifikasi peraturan-peraturan permainan.	Dalam proses pembelajaran guru membuat anak beraktifitas dengan senang dan tidak ada tekanan dalam proses pembelajaran untuk menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa.
13.		Dalam proses pembelajaran bagaimana cara Bapak	"KS" : Sedapat mungkin kita banyak melakukan atau	Banyak memberikan aktifitas dan sedikit memberikan	Dalam proses pemelajaran cara guru untuk memotivasi

		memotivasi para Siswa untuk aktif menjadi pencari informasi?	memberikan aktifitas, terus sedikit kita memberikan penjelasan sehingga nanti kalo ada sesuatu dalam pelaksanaanya nanti anak akan berusaha untuk mencoba menggali dari guru.	penjelasan sehingga aak akan bertanya pada guru.	siswa untuk aktif bertanya adalah dengan cara mendorong siswa agar siswa aktif menjadi pencari informasi.
14.		Apakah Bpk/Ibu telah melaksanakan proses belajar berdasarkan tema?	“KS” : Iya	Iya, melaksanakan pembelajaran berdasarkan tema.	Guru telah melaksanakan pembelajaran berdasarkan tema.
15.		Apakah dalam proses pembelajaran Bapak mengkombinasikan berbagai muatan pembelajaran?	“KS” : Iya	Iya, mengkombinasikan berbagai muatan pembelajaran.	Dalam proses pembelajaran guru mengkombinasikan berbagai muatan pembelajaran.

16.		Menurut Bapak apakah metode pembelajaran yang diterapkan telah sesuai dengan pendekatan saintifik?	“KS” : Iya mas berusaha menerapkan pembelajaran sesuai dengan pendekatan saintifik.	Berusaha menerapkan pembelajaran sesuai dengan pendekatan saintifik.	Metode pemelajaran yang diterapkan guru telah sesuai dengan pendekatan <i>scientifik</i> .
17.		Pada saat proses pembelajaran berlangsung bagaimana cara Bapak memfasilitasi Siswa untuk melakukan kegiatan mengamati?	“KS” : Dalam pembelajaran diberikan demonstrasi oleh guru atau teman. Sehingga siswa yang lain bisa mengamati demonstrasi tersebut.	Dalam pembelajaran diberikan demonstrasi oleh guru atau teman.	Dalam proses pembelajaran guru memberika demonstrasi kepada siswa untuk memfasilitasi kegiatan mengamati.
18.		Dalam proses pembelajaran, bagaimana cara Bapak memancing dan memberikan Siswa untuk bertanya?	“KS” : Saat kita memberikan instruksi ataupun contoh gerakan yang sedikit susah, kami selalu memberikan	Saat memberikan contoh gerakan, selalu memberikan kesempatan untuk bertanya.	Dalam proses pembelajaran guru selalu memberikan kesempatan bertanya untuk siswa yang belum paham.

			kesempatan kepada siswa untuk bertanya.		
19.		Apakah dalam pembelajaran tadi, Apakah Bapak memasukan kegiatan belajar anak untuk mengumpulkan informasi/eksperimen? Jika iya kegiatan belajar apa saja yang masuk dalam tahap mengumpulkan informasi/eksperimen tersebut.	“KS” : Dalam proses menggumpulkan informasi atau eksperimen, terjadi saat anak mencoba melakukan gerakan-gerakan yang sudah diamati tadi, dan berusaha untuk melakukan gerakan dengan baik dan benar.	Dalam proses menggumpulkan informasi atau eksperimen, terjadi saat anak mencoba melakukan gerakan-gerakan yang sudah diamati, dan berusaha melakukan gerakan dengan baik dan benar.	Dalam kegiatan pembelajaran guru memasukan kegiatan belajar anak untuk mengumpulkan informasi/eksperimen.
20.		Apakah Bapak sudah berusaha memfasilitasi Siswa untuk melakukan	“KS” : Sudah mas	Sudah	Guru sudah berusaha memfasilitasi Siswa untuk melakukan kegiatan mengolah

		kegiatan mengolah informasi terkait dengan materi/informasi yang sedang dipelajari?			informasi terkait dengan materi/informasi yang sedang dipelajari
21		Untuk pembelajaran yang berkenaan dengan KD yang bersifat prosedur untuk melakukan sesuatu, apakah Bapak, sudah melakukan pemodelan/ demonstrasi terkait dengan materi?	“KS” : Selalu saya berikan pemodelan terkait dengan gerakan yang diajarkan dan kami juga menggunakan media gambar dan mungkin video saat pembelajaran di kelas.	Memberikan pemodelan gerakan yang diajarkan dan menggunakan media gambar dan video saat pembelajaran di kelas.	Guru melakukan pemodelan untuk pembelajaran yang berkenaan dengan KD yang bersifat prosedur untuk melakukan sesuatu, selain itu guru juga menggunakan media video untuk pemodean.
22		Untuk pembelajaran yang berkenaan	“KS” : Iya	Iya	Guru memberikan kesempitan kepada

		dengan KD yang bersifat prosedur untuk melakukan sesuatu, apakah Bapak telah memberikan kesempatan Siswa untuk menirukan hal-hal yang telah didemonstrasikan tersebut?			siswa untuk menirukan hal-hal yang sudah didemonstrasikan oleh guru.
23		Untuk pembelajaran yang berkenaan dengan KD yang bersifat prosedur untuk melakukan sesuatu, apakah Bapak telah melakukan	“KS” : Iya mas sudah, untuk latihan lanjutan kita lakukan dengan cara memodifikasi alat dan beberapa materi pembelajaran agar lebih mudah dan anak lebih nyaman untuk	latihan lanjutan dilaksanakan dengan cara memodifikasi alat dan beberapa materi pembelajaran agar lebih mudah sehingga anak lebih nyaman untuk	Untuk pembelajaran yang berkenaan dengan KD yang bersifat prosedur untuk melakukan sesuatu, guru telah melakukan pengecekan dan pemberian umpan

		<p>pengecekan dan pemberian umpan balik, dan latihan lanjutan kepada siswa? Bagaimana cara Bapak mengecek dan memberikan umpan balik kepada Siswa?</p>	<p>belajar. Contoh dalam latihan lompat gawang, kita pake kardus dan alat yang sederhana lainnya, itu biar anak merasa tidak takut. Terus untuk anak yang bisa melakukan gerakan dengan baik ya kita berikan pujiyan.</p>	<p>belajar. Contoh dalam latihan lompat gawang menggunakan kardus dan alat yang sederhana, anak merasa tidak takut. B anak yang bisa melakukan gerakan dengan baik kita berikan pujiyan.</p>	<p>balik, dan latihan lanjutan kepada siswa. Latihan lanjutan yang diberikan oleh guru adalah dalam bentuk modifikasi latihan yang menyenangkan untuk siswa, dan bagi siswa yang melakukan gerakan dengan baik memberikan umpan balik berupa ujian.</p>
24.		<p>Di akhir pembelajaran bagaimana bapak membuat rangkuman pembelajaran?</p>	<p>“KS” : Dari materi yang sudah kami sampaikan, kita sampaikan secara garis besar, cakupan semua materi dibuat secara ringkas.</p>	<p>Menyampaikan materi secara garis besar, cakupan semua materi dibuat secara ringkas.</p>	<p>Di akhir pembelajaran guru membuat rangkuman pembelajaran dan disampaikan kepada siswa.</p>

			semua materi kita buat secara ringkas lalu kita sampaikan ke siswa.		
25.		Bagaimana cara bapak melakukan refleksi?	“KS” : Ini kita sampaikan ke anak supaya bisa diterapkan atau dilakukan di lain tempat.	Kita sampaikan ke anak supaya diterapkan atau dilakukan di lain tempat.	Refleksi disampaikan ke siswa agar anak bisa menerapkan tujuan pembelajaran.
26.		Bagaimana umpan balik yang bapak lakukan terhadap proses dan hasil pembelajaran?	“KS” : Kepada anak-anak yang mengikuti pembelajaran dengan baik kita berikan pujian dan bagi siswa yang barangkali kurang atau belum bisa mengikuti pembelajaran dengan baik, kita dorong supaya lebih baik.	Kepada anak-anak yang mengikuti pembelajaran dengan baik diberikan pujian dan bagi siswa yang kurang atau belum bisa mengikuti pembelajaran dengan baik, kita dorong supaya lebih baik.	Guru memberikan umpan balik kepada siswa, bagi siswa yang dapat mengikuti pembelajaran dengan baik diberikan, dan siswa yang kurang baik diberikan motivasi dan nasehat.

			supaya lebih baik.		
27		Apakah bapak telah merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remidi, program pengayaan, layanan konseling, dan/atau memberikan tugas individu ataupun kelompok sesuai dengan hasil belajar siswa? Bagaiman cara bapak untuk menentukan tindak lanjut yang akan bapak lakukan kepada siswa?	“KS” : Kita standarnya dari capaian KKM, beberapa anak yang dibawah KKM kita berikan semacam tugas atau remidi di kesempatan yang akan datang.	Beberapa anak yang dibawah KKM diberikan tugas atau remidi di kesempatan yang akan datang.	Cara guru untuk menentukan tindak lanjut kepada siswa adalah melihat dari standar kompetensi suatu pembelajaran, dan bagi siswa yang belum mencapai standar kompetensi tersebut diberikan tugas dan remidi.
		Apakah di akhir	“KS” : Iya mas, dan	Kaitanya dengan	Di akhir pembelajaran

		<p>pembelajaran bapak menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan yang akan datang?</p>	<p>kaitanya dengan pembelajaran yang akan datang kami sering memberi tugas dan piket kepada anak yang berkaitan dengan alat yang harus diambil untuk pembelajaran minggu berikutnya.</p>	<p>pembelajaran yang akan datang kami sering memberi tugas dan piket kepada anak.</p>	<p>guru selalu menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan yang akan datang.</p>
--	--	--	--	---	---

DUKUNGAN KEPALA SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013
PEMBELAJARAN PJOK DI SD NEGERI KARANGREJEK 2

No.	Komponen	Pertanyaan	Jawaban	Reduksi	Kesimpulan
1.	Dukungan Kepala Sekolah	Dari segi Fasilitas sekolah, dukungan apa saja yang Ibu berikan dalam rangka memberikan fasilitas terbaik untuk mendukung implementasi Kurikulum 2013 di sekolah untuk pembelajaran PJOK?	“AM” : Untuk sarana dan prasarana Penjas, itu yang pasti alat-alat olahraga, semacam matras, bola voli, kemudian ada gawang, kemudian net bola voli dan batminton, raket, Kemudian lapangan halaman sekolah yang cukup luas, kemudian kalau nanti saat pembelajaran dalam kondisi cuaca yang mendung atau hujan kita	Untuk sarana dan prasarana Penjas, alat-alat olahraga, semacam matras, bola voli, gawang, net bola voli dan batminton, raket, lapangan halaman sekolah, kalau saat pembelajaran dalam kondisi cuaca yang mendung atau hujan kita memberi fasilitas ruangan yang berukuran agak luas yang digunakan untuk	Fasilitas sekolah untuk pembelajaran PJOK sudah cukup lengkap dengan adanya beberapa sarana dan prasarana penunjang di sekolah.

			memberi fasilitas ruangan yang berukuran agak luas yang bisa digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Kalau untuk kesehatan kita ada dua UKS, satu untuk perempuan satu untuk laki-laki. Untuk obat-obatan kita kerjasama dengan puskesmas.	kegiatan pembelajaran. Untuk kesehatan ada dua UKS, satu untuk perempuan satu untuk laki-laki. Untuk obat-obatan kita kerjasama dengan puskesmas.	
2.		Dalam rangka menghadapi Kurikulum 2013, apakah dari pihak Ibu selaku Kepala Sekolah telah melaksanakan	“AM” : Sudah, karena disini SD Karangrejek 2 itu termasuk sekolah piloting kurikulum 2013 dari kelas 1 dari kelas 1 sampe kelas 6, selain kepala sekolah ada ini ada pendampingan	SD Karangrejek 2 itu termasuk sekolah piloting kurikulum 2013 dari kelas 1 sampe kelas 6, selain kepala sekolah ada pendampingan	Kepala sekolah telah melaksanakan sosialisasi pelaksanaan kurikulum 2013 kepada guru PJOK, dan selain dari

		Sosialisasi Pelaksanaan Kurikulum 2013 kepada guru PJOK?	langsung dari dinas pendidikan, terutama dari LPMP, karena disini memang salah satu sekolah piloting kurikulum 2013.	langsung dari dinas pendidikan, terutama dari LPMP, karena disini memang salah satu sekolah piloting kurikulum 2013.	kepala sekolah ada pendampingan langsung dari dinas pendidikan..
3.		Dalam rangka menghadapi Kurikulum 2013, Pelatihan khusus apa saja yang Ibu berikan pada guru-guru terutama guru PJOK kelas 4 sebagai sasaran pelaksana Kurikulum 2013?	“AM” : Untuk pelatihan di sekolah, kita selalu ada pertemuan tingkat sekolah maupun tingkat gugus. kita menghadirkan pengawas yang berkompeten terhadap K13. Dan dari sekolah ada juga setiap minggu brefing untuk pelaksanaan pembelajaran umumnya	Untuk pelatihan di sekolah, ada pertemuan tingkat sekolah maupun tingkat gugus. Menghadirkan pengawas yang berkompeten terhadap K13. Dan dari sekolah setiap minggu brefing untuk pelaksanaan pembelajaran umumnya semua guru dan khususnya guru PJOK.	Kepala sekolah memberikan pelatihan dengan menghadirkan pengawas yang berkompeten terhadap kurikulum 2013 dan setiap minggu melaksanakan brefing untuk pelaksanaan pembelajaran PJOK.

			semua guru dan khususnya guru PJOK.		
4.		Dalam rangka menghadapi Kurikulum 2013, usaha-usaha apa saja yang Ibu lakukan untuk mencapai keberhasilan terlaksannya Kurikulum 2013 di sekolah ibu ini?	“AM” : Kita selalu koordinasi dengan guru-guru, dan sekolah-sekolah pelaksana K13, karena sekarang ini juga sudah ditambah sekolah menggunakan kurikulum 2013, kita selalu koordinasi dan itu sebagai cara agar pelaksanaan K13 bisa berjalan dengan baik.	Kita selalu koordinasi dengan guru-guru, dan sekolah-sekolah pelaksana K13, karena sekarang juga sudah ditambah sekolah pelaksana kurikulum 2013, kita selalu koordinasi dan itu sebagai cara pelaksanaan K13 berjalan dengan baik.	Kepala sekolah selalu mendampingi guru agar tujuan dari kurikulum 2013 dapat tercapai. Kepala sekolah selalu berkoordinasi dengan guru agar pelaksanaan dan implementasi kurikulum 2013 bisa berjalan dengan baik.
5.		Menurut Ibu, apa saja hambatan-hambatan yang mungkin Ibu temui	“AM” : Saya kira pembelajaran PJOK di kurikulum manapun tidak ada masalah, bagi kami tidak ada	Pembelajaran PJOK di kurikulum manapun tidak ada masalah, karena PJOK adalah	Tidak ditemukan kendala khusus dalam pembelajaran PJOK.

		dalam rangka implementasi Kurikulum 2013 ?	masalah, karena PJOK itukan khusus, meskipun pelaksanaanya secara tematik dan bersamaan, terpadu dengan bidang yang lain tapi bisa berjalan dengan baik. Sehingga anak-anak tidak ada kendala baik gurunya dalam melaksanakan ataupun fasilitas yang digunakan.	mata pelajaran khusus, meskipun pelaksanaanya secara tematik dan bersamaan, terpadu dengan bidang yang lain tapi bisa berjalan dengan baik. Sehingga anak-anak tidak ada kendala baik gurunya dalam melaksanakan ataupun fasilitas yang digunakan.	
6.		Upaya apa saja yang Ibu lakukan dalam rangka menghadapi hambatan yang Ibu temui pada saat	“AM” : Karena tadi sudah saya sampaikan untuk hambatanya hampir tidak adanya kita laksanakan sesuai laksanakan sesuai	Sudah saya sampaikan untuk hambata hampir tidak ada, kita laksananakan sesuai dengan Kurikulum	Untuk mengatasi hambatan, kepala sekolah selalu mencari solusi bersama dengan

		<p>Implementasi Kurikulum 2013?</p>	<p>dengan Kurikulum yang kita pakai. Namun apabila ada kendala kami selalu mencari solusi untuk memecahkan masalah tersebut.</p>	<p>yang kita pakai. Namun apabila ada kendala kami selalu mencari solusi untuk memecahkan masalah tersebut.</p>	<p>semua guru agar masalah dapat terpecahkan dengan lebih mudah.</p>
--	--	-------------------------------------	--	---	--

PEMBELAJARAN PJOK OLEH SISWA KELAS 4 SD NEGERI KARANGREJEK 2

No.	Komponen	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
1.	Kegiatan Awal Pembelajaran	Apakah bapak guru selalu menanyakan kepada kamu tentang siapa yang sudah belajar tentang materi yang akan dipelajari nanti?	ZG : Iya pak guru sering bertanya seperti itu ketika mau pelajaran NA : Iya biasanya pak guru bertanya sama kita siapa yang sudah belajar semalam?	Guru selalu menanyakan tentang materi yang akan dipekaaji kepada siswa agar guru dapat mengetahui kemampuan awal dari siswa tersebut. Karena hal itu sangat berpengaruh dalam menentukan dari mana guru akan mengajar
2.		Apakah sebelum Bapak guru menjelaskan materi, Bapak guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan kamu dan teman-	ZG : Iya semisal nanti belajar bulu tangkis, itu dijelaskan tujuannya agar kita bisa bermain bulu tangkis. NA : Pak Guru biasanya memberi tahu kita kalau kita mau berolahraga,	Guru selalu menjelaskan tujuan dari pembelajaran agar siswa dapat tahu, panasaran, dan menjadi senang dengan materi yang

		temanmu capai?	kita akan sehat.	akan dipelajari dan semangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran
3.	Kegiatan Pembelajaran	Pada saat pembelajaran berlangsung apakah kamu merasa senang mengikuti pembelajaran yang diberikan Bapak guru?	ZG : Iya saya merasa senang, karna menyenangkan. NA : Iya saya senang.	Guru telah dapat membuat siswa merasa senang dalam menikuti kegiatan pembelajaran sehingga siswa dapat lebih semangat
4.		Apakah Ibu guru menggunakan media pembelajaran mengejar?	ZG : Iya, biasanya pake bola NA : kadang juga di setelin vidio di kelas mas.	Media yang dipakai guru LCD Proyektor yang biasanya digunakan untuk menampilkan penunjang materi pembelajaran seperti video, dll. Guru juga menggunakan alat-alat seperti bola dalam pembelajaran.
5.		Apakah Ibu guru sering	ZG : Kalau pas kasti, aku sering	Guru sering memberi

		bertanya tentang materi yang dipelajari ketika sedang mengajar?	bertanya ke pak guru NA : Iya sering	pertanyaan ditengah pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui apakah siswa sudah paham dengan materi yang dipakajari
6.		Apakah selama proses pembelajaran berlangsung Ibu guru memberikan kesempatan kalian untuk bertanya?	ZG : Biasanya iya NA : Iya mas, saya sering bertanya	Guru juga memberikan kesempatan kepada siswanya untuk bertanya apabila ada hal yang masih belum jelas ataupun belum dimengerti oleh siswanya
7.		Apakah Ibu guru memberikan kesempatan pada kamu untuk mengkomunikasikan hasil pekerjaan kalian baik inividu atau kelompok?	ZG : Iya NA : Iya	Siswa sering disuruh aktif dan belajar untuk menyampaikan hasil diskusi ataupun hasil pemikirannya kepada guru dan teman teman dikelas
8.	Kegiatan	Apakah diakhir	ZG : Iya	Siswa sering diberi PR oleh

	Akhir Pembelajaran	pembelajaran kamu diberi tugas?	NA : Iya sering	guru dengan tujuan siswa mau untuk belajar dirumah
--	-----------------------	------------------------------------	------------------------	---

Lampiran 3. Data Guru SD Negeri Karangrejek 2

No	Nama Pegawai/ Guru	NIP	Pangkat & Gol. Ruang	Ruang
1	Ari Murdaningsih, S. Pd	19710525 199103 2 004	Pembina IV/a	KS
2	Wahyuning Indarti	19590204 198604 2 001	Pembina IV/a	Guru Kls II B
3	Lucia Sujarwati, S. Pd. SD	19710710 199401 2 001	Pembina IV/a	Guru Kls V A
4	Emy Gunarti, S. Pd. SD	19721221 199606 2 002	Pembina IV/a	Guru Kls III A
5	Siwi Handaya, A. Ma. Pd	19621206 199102 1 002	Penata III/d	Guru Kls IV
6	Henrikus Handy Inderata, S. Pd	19810710 200801 1 016	Penata III/c	Guru Kls VIB
7	Kaswata, S. Pd	19710817 200012 1 002	Penata III/c	Guru PJOK Kls. I, II, III, V, VI
8	Bety Dwiirawati, S. Pd. I	19810324 200801 2 005	Penata Muda TK I, III/b	Guru PAI Kls I, II, III
9	Suraji, S. Pd. SD	19690708 200501 1 011	Penata Muda TK I, III/b	Guru Kls V B
10	Iksan Wahyuningsih, S. Pd. I	19770101 200801 2 055	Pengatur TK I, II/ d	Guru Kls I A
11	Asrifiatun Musyarofah, S. P	19730627 200801 2 007	Pengatur II/c	Guru Kls VI A

12	Paulus Sugeng Riyadi, S. Pd	19691228 200701 1 009	Pengatur II/c	Guru Kls III B
13	Suroso	19730221 200801 1 017	Juru TK I I/d	Penjaga
14	Miyarsi, S. Pd	19670201 200501 2 006	Pengatur TK I, II/ d	Guru PJOK Kls IV
15	Pujiyanto, S. Pd. I	-	-	Guru PAI Kls IV, V, VI
16	Eni Kusharyati, S. Pd. SD	-	-	Guru Kls I A
17	Ariana, S. Pd	-	-	Guru Kls II A
18	Erni Wijayanti, S. Pd. K	-	-	Guru Agama Kristen
19	Emiliana Wiyanti, S. Ag	-	-	Guru Agama Katholik
20	Setyo Dwi Armanto, S. I. Pust	-	-	PTT
21	Unung Emidaningsih, S. Pd	-	-	PTT

Lampiran 4. Contoh RPP yang Digunakan dalam Pembelajaran

Contoh RPP Kelas 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SD Negeri Karangrejek 2
Kelas	: 4 / 2
Tema / Topik	: Makanan Sehat dan Bergizi
Minggu ke	: 2
Semester	: 1 (Dua)
Alokasi Waktu	: 15 Agustus 2017

A. KOMPETENSI INTI

- Menerima , menghargai dan menjalankan ajaran Agama yang dianutnya
- Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, tetangga, dan guru
- Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. KOMPETENSI DASAR

PPKn

- Mengelompokkan identitas suku bangsa (pakaian tradisional, bahasa, rumah adat, makanan khas, dan upacara adat), sosial ekonomi (jenis pekerjaan orang tua) di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat sekitar

Bahasa Indonesia

- Membaca isi petunjuk pemakaian suatu alat dan melakukannya
- Menjelaskan secara lisan petunjuk penggunaan suatu alat dengan bahasa yang mudah dipahami dan kalimat yang runtut

Matematika

- Bersikap teliti dan cermat dalam mengambil keputusan memilih jenis barang yang ditawarkan dengan diskon yang menarik dari toko atau pada saat memilih jenis tabungan dengan bunga yang menarik dari Bank

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan

- Mempraktikkan salah satu gaya renang dalam jarak tertentu

Seni, Budaya, dan Prakarya

- Mengetahui berbagai alur cara dan pengolahan karya kreatif yang pengolahan bahan yang mengikuti alur

C. INDIKATOR**PPKn**

- Mengidentifikasi jenis-jenis makanan khas daerah di lingkungan sekitar.
- Menyebutkan makanan khas daerah yang menjadi kesukaannya

Bahasa Indonesia

- Menjelaskan urutan petunjuk penggunaan sesuatu (obat, pupuk, alat rumah tangga, mainan/game, alat elektronik, dan sebagainya) berdasarkan teks yang dibaca
- Melakukan kegiatan sesuai petunjuk penggunaan sesuatu (obat, pupuk, alat rumah tangga, mainan/game, alat elektronik, dan sebagainya)
- Mencatat pokok-pokok petunjuk pemakaian suatu alat
- Menjelaskan petunjuk penggunaan suatu alat dengan bahasa yang mudah dipahami dan kalimat yang runtut

Matematika

- Menentukan pilihan tabungan berdasarkan bunga yang menarik dari Bank

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan

- Memperagakan gerak dasar renang gaya dada (posisi badan, gerakan tungkai, gerakan lengan, pernafasan)
- Menyebutkan bentuk pertolongan untuk menolong dari bahaya tenggelam

Seni, Budaya, dan Prakarya

- Memanfaatkan alam dengan baik untuk berkarya
- Mengolah bahan untuk berkarya
- Menggunakan bahan yang mudah didaur ulang
- mengikuti alur dalam berkarya

D. TUJUAN

- Menerima dan menjalankan ajaran Agama yang dianutnya
- Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru
- Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
- Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

E. MATERI**PPKn**

- mencari gambar-gambar
- menuliskan resep

Bahasa Indonesia

- Melakukan sesuatu berdasarkan petunjuk pemakaian sesuai dengan urutannya dengan kriteria kesesuaian melakukan sesuatu dengan petunjuk
- Menjelaskan penggunaan suatu alat di depan kelas dengan tepat. Kriteria penilaian meliputi keruntutan kalimat dan bahasa yang komunikatif

Matematika

- menentukan jumlah tabungan setelah mendapat bunga dari Bank dalam jangka waktu tertentu

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan

- menyebutkan cara menolong korban tenggelam
- Gerakan lengan renang gaya dada, gerak dasar pernapasan renang gaya dada

Seni, Budaya, dan Prakarya

- menjelaskan alur cara dan pengolahan karya kreatif

F. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : *Scientific*

Strategi : *Cooperative Learning*

Teknik : *Example Non Example*

Metode : Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi Dan Ceramah

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">▪ Mengajak semua siswa berdo'a menurut Agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran)▪ Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa▪ Mengajak berdinamika dengan tukuk kompak	10 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dilanjutkan dengan bertanya jawab tentang syair lagu, mengapa saling mengucap salam. Dan apa bedanya di kalau pagi ▪ Meminta informasi dari siswa mengenai kegiatan piket yang telah dilaksanakan pada pagi hari dan bertanya tentang hubungan antara kebersihan kelas dengan kenyamanan kegiatan pembelajaran. ▪ Menginformasikan Tema yang akan dibelajarkan . 	
Inti	<p>PPKn</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menuliskan berbagai makanan khas daerah nusantara ▪ Mencari gambar-gambar makanan khas nusantara ▪ Menuliskan beberapa resep makanan khas daerah nusantara 	150 menit
	<p>BHS. Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Membaca petunjuk pemakaian sesuatu alat yang berhubungan dengan makanan atau kesehatan ▪ Melakukan kegiatan sesuai petunjuk penggunaan alat yang dibaca ▪ Memberikan tanggapan dan saran terhadap ketepatan kegiatan yang dilakukan teman ▪ Mencatat pokok-pokok isi petunjuk penggunaan suatu alat ▪ Menjelaskan petunjuk penggunaan suatu alat tersebut dengan bahasa yang mudah dipahami dan kalimat yang runtut 	
	Matematika	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menghitung bunga yang ditawarkan dari suatu Bank ▪ Menentukan pilihan yang tepat berhubungan dengan harga barang dan bunga Bank 	
	<p><i>Penjasorkes</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Bermain gerak dasar lengan renang gaya dada pada permukaan air dengan posisi telungkup kedua lengan lurus ke depan dan kedua tungkai lurus ke belakang, dipegang teman/menggepit papan pelampung, buka kedua lengan ke samping lalu tekan permukaan air hingga kedua sikut tertekuk depan dada lanjutkan gerakan dengan meluruskan kedua lengan ke depan ± 4-6 m, dilakukan perorangan, berpasangan, dan kelompok. ▪ Bermain gerak dasar pernafasan renang gaya dada, kedua lengan lurus di depan badan memegangparit , badan terapung di dalam permukaan air, kedua tungkai lurus ke belakang badan dipegang teman, hit.1 hirup udara melalui hidung dan mulut, hit. 2 masukan kapala ke dalam air bersamaan menghembuskan udara dari mulut dan hidung, hit. 3 angkat kembali kepala ke atas permukaan air dan hirup lagi udara melalui mulut dan hidung, dst. dilakukan perorangan, berpasangan, dan kelompok ▪ Menyebutkan bentuk pertolongan yang dapat dilakukan untuk menolong dari bahaya tenggelam (melempar benda yang dapat terapung pada korban, menjulurkan benda/galah pada korban, melemparkan tambang pada korban, menjulurkan lengan 	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	pada korban)	
	<p><i>Seni Budaya dan Prakarya</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mencari tahu alur cara dan pengolahan karya kreatif yang pengolahan bahan yang mengikuti alur melalui membaca buku, majalah atau media lain yang ada di sekolah dll. ▪ Mencatat informasi yang diperoleh tentang alur cara dan pengolahan karya kreatif ▪ Menjelaskan alur cara dan pengolahan karya kreatif 	
	<p>Penilaian proses:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru berkeliling mengamati kerjasama anak dalam mengerjakan tugas. ▪ Menilai kerjasamanya, tanggung jawabnya, kedisiplinannya, ke aktifannya, mendominasi atau tidak dsb) ▪ Menilai dengan lembar pengamatan perilaku. 	
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Gambar-gambar untuk Example non Example Kelompok gambar kebersihan kelas <ul style="list-style-type: none"> • Gambar kegiatan menyapu kelas • Gambar kegiatan membersihkan debu • Gambar kegiatan menata buku • Membersihkan jendela kelas Kelompok gambar kebersihan rumah <ul style="list-style-type: none"> • Gambar kegiatan menyapu rumah • Gambar kegiatan mengepel lantai • Gambar kegiatan menata tempat tidur 	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> • Gambar kegiatan membersihkan/menyapu kebun <p>Kelompok gambar kebersihan lingkungan/kerja bakti kampung</p> <ul style="list-style-type: none"> • Gambar kegiatan membersihkan selokan • Gambar kegiatan membersihkan sampah di jalanan • Gambar kegiatan membuang sampah • Gambar kegiatan merawat tanaman peneduh <p>Keterangan:</p> <p>Diharapkan diskusi akan berkembang pada pembahasan kebersihan lingkungan, ruang, kelas, rumah, sekolah akan berdampak pada kesehatan. Kegiatan membersihkan lingkungan merupakan cerminan dari kerukunan dan saling membantu, dan bekerjasama. Siswa yang sedang berdiskusi (berpikir berpasangan) akan berdampak pada kerjasama yang baik, dan hasilnya merupakan cerminan dari sikap bertanggung jawab.</p> 	
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Semua kelompok mengamati, memikirkan dan menganalisis gambar dikaitkan dengan tema yang sedang dipelajari. ▪ Guru memanggil salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya (mengkomunikasikan dan konfirmasi), ▪ Memberi kesempatan kelompok lain untuk 	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>mendengarkan dan memberikan pendapatnya</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengajak semua siswa berdiri dan menyanyikan lagu ” Oh Ibu dan Ayah ” untuk mencairkan suasana dan kepenatan setelah belajar beberapa jam: <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengamati sikap siswa dalam menyanyikan lagu • Memberi contoh sikap yang benar dalam menyanyi • Menilai siswa dalam menyanyikan lagu: (lafal syair lagunya, cara menyanyi, sikap menyanyi, semangatnya dsb) • Menggunakan format pengamatan 	
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru mengajak bertanya jawab tentang makna lagu. Bahwa salah satu dampak dari rumah yang tidak sehat, adalah banyak nyamuk, rumah kotor, tidak sehat, mendatangkan penyakit. Dsb 	
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menugaskan siswa untuk bercerita (berdasarkan gambar) (mengkomunikasikan) <p>Guru Mengamati cara siswa dalam BERCERITA (penilaian proses)</p>	
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru dan siswa bersama-sama siswa membuat kesimpulan tentang rumah yang bersih dan sehat 	
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Hasil kegiatan dan pekerjaan siswa ditempel di papan yang ▪ Dilanjutkan dengan menasehati siswa agar 	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	membiasakan hidup sehat	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari ▪ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) ▪ Melakukan penilaian hasil belajar ▪ Mengajak semua siswa berdo'a menurut Agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran) 	15 menit
	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati sikap siswa dalam berdo'a (sikap duduknya, cara membacanya, cara melafalkannya dsb) • Apabila ada siswa yang kurang benar dan kurang sempurna dalam berdo'a, maka setelah selesai kegiatan berdo'a, langsung diberi nasehat agar besok kalau berdoa lebih disempurnakan 	

H. SUMBER DAN MEDIA

- Buku Tematik Kelas IV
- majalah, media lainnya
- Buku pegangan siswa
- petunjuk penggunaan peralatan
- Pelampung

I. PENILAIAN

1. Prosedur Penilaian

a. Penilaian Proses

Menggunakan format pengamatan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sejak dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir

b. Penilaian Hasil Belajar

Menggunakan instrumen penilaian hasil belajar dengan tes tulis dan lisan (terlampir)

2. Instrumen Penilaian

a. Penilaian Proses

- Penilaian Kinerja
- Penilaian Produk

b. Penilaian Hasil Belajar

- Pilihan ganda
- Isian singkat
- Esai atau uraian

Mengetahui

Kepala Sekolah,

Wonosari, 7 Januari 2017

Guru Kelas 4

Ari Murdaningsih, S.Pd
NIP 19690706 199203 2 006

Kaswata, S.Pd
NIP. 19631205 198604 2 005

Lampiran 5. Foto Dokumentasi



Foto dokumentasi wawancara dengan guru PJOK SD N Karangrejek 2

Foto dokumentasi wawancara dengan siswa kelas IV SD N Karangrejek 2



Foto dokumentasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di SD Negeri Karangrejek 2